

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ida Rizky Rohmah Fitrianti
NIM. T20161122

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IDA RIZKY ROHMAH FITRIANTI
NIM T20161122

Disetujui Pembimbing



Nuruddin, M.Pd. I
NIP. 19790304 200710 1 002

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

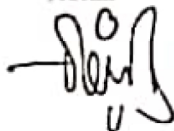
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

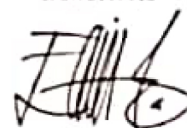
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.
NIP. : 1965022211991031003

Sekertaris



(Evi Resti Dianita, M. Pd. I.)
NIP. -

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd
2. Nuruddin, M. Pd. I



Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP. 19720918208011001



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS. Ali 'Imran : 159)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 3 Ayat: 159.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak H. Ahmad Zaini dan Ibu Siti Sholikhah yang tercinta yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan semangat, motivasi, nasihat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi ini.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi khususnya keluarga yang ada di Jember
3. Teman-teman seperjuangan di Ma'had Putri Al-Inayah khususnya Arini Hidayati yang selalu membantu dari awal sampai akhir dan juga sudah sudi bergantian komputer pribadi selama proses skripsi dan juga teman-teman di IAIN Jember khususnya kelas A4 PAI 2016 yang telah membantu, memberi semangat serta selalu memberi motivasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*.

Penyusunan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Harjunadi selaku kepala SMP Negeri 1 Jenggawah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

6. Segenap dewan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jenggawah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Jember, 15 April 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ida Rizky Rohmah Fitrianti, 2020: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah*
Dosen Pembimbing : Nuruddin, M. Pd. I.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kepramukaan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah penanaman sikap kedalaman pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar dapat tercermin sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Maka tak heran jika nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk ditanamkan melalui berbagai kegiatan salah satunya bisa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan karena kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut identik dengan permainan di dalamnya sehingga lebih menyenangkan dan siswa tidak akan merasa jenuh.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah? 2) Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah? 3) Bagaimana internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Internalisasi nilai aqidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah, 2) Internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3) Internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif *field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan langkah-langkah berikut: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum melakukan kegiatan pendidikan kepramukaan, kakak pembina atau guru PAI menyampaikan materi tentang akidah seperti materi iman kepada malaikat Allah dan iman kepada rasul Allah dan tetap mengacu pada Dasa Dharma Pramuka dan point-point buku SKU, 2) internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu melaksanakan praktik berwudlu menggunakan kendi ketika dalam kegiatan perkemahan dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebagai *ibadah mahdhah* kemudian mengingatkan untuk mengucapkan salam, saling menghargai pendapat, saling bekerja sama dan bermusyawarah yang termasuk pada ibadah *ghairu mahdhahnya*, 3) internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu mengajarkan materi tentang tatacara melaksanakan shalat dengan khushyuk yang termasuk pada aspek *hablun minallah*, saling bertoleransi untuk aspek *hablun min an-nas*, dan juga himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta larangan memetik bunga secara liar yang termasuk ke dalam aspek *hablun min al-alam*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	16
4.1 Data jumlah kepegawaian PNS SMP Negeri 1 Jenggawah	65
4.2 Data kepegawaian Non PNS SMP Negeri 1 Jenggawah	67
4.3 Sarana dan prasarana ruang kelas SMP Negeri 1 Jenggawah.....	68
4.4 Sarana dan prasarana perpustakaan SMP Negeri 1 Jenggawah	69
4.5 sarana dan prasarana laboratorium SMP Negeri 1 Jenggawah	69
4.6 Jadwal pendidikan kepramukaan SMPN 1 Jenggawah.....	70



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah.....	63
4.2 Upacara pembukaan kegiatan pendidikan kepramukaan	73
4.3 Penyampaian materi PAI menggunakan permainan	81
4.4 Shalat dzuhur berjamaah sebelum kegiatan pendidikan kepramukaan.	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya manusia terdiri dari jasmani, rohani dan akal. Ketiga komponen dasar manusia tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Dalam hubungan pendidikan, maka pendidikan harus didasarkan pula dengan ketiga komponen tersebut. Artinya bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan harus mengacu pada ketiga komponen dasar manusia tersebut.

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk

¹Suparlan, Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 44

²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu yang yang telah diketahui itu. Setiap jenis dan bentuk lingkungan itu memengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi-potensi fisis, spiritual, individual, sosial, dan religius sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat. Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih maju.³

Tujuan dari pendidikan adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan akal manusia dengan baik. Pendidikan juga harus bersifat menyeluruh, begitu juga dengan tujuan pendidikan harus bersifat menyeluruh.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

³Suparlan, Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, 45

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُم قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَأَيُّهَا
مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَاذْشُرُوا اَقِيْلَ وَا
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁵

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yakni dengan menerapkan pendidikan agama islam di lembaga sekolah.

Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan, yang kemudian terus berlanjut dalam kehidupan manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupan.

Menurut pemikiran Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

⁵Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 542

⁶Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 47-48

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukannya pendidikan informal di dalam keluarga maupun sekolah dan juga pendidikan nonformal dalam lingkungan masyarakat seperti pendidikan kepramukaan.

Berbicara tentang kegiatan pramuka sudah tidak asing lagi bagi warga negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa dengan baik. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan. Gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara, berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, serta tenggang rasa dan kerjasama.

Pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran

dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai bakat minatnya diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman siswa dapat berkembang dengan baik dan terarah.⁷Tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak pribadian siswa melalui kegiatan pramuka.⁸

Sasaran kegiatan kepramukaan ini adalah untuk membuat peserta didik menjadi tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dan dalam pengetahuan, cerdas tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman, berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.⁹

Pendidikan kepramukaan ini sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut dikemas menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Siswa pun tidak merasa jenuh dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam kegiatan tersebut karena mengingat di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini tidak sedikit siswa yang jenuh dalam menerima pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas. Karena dalam pembelajaran salah satu metode yang diterapkan oleh guru membuat siswa jenuh seperti metode

⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, (Semarang: Kwartir Daerah Jawa Tengah, 2016), 18-19

⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), 78-80

⁹ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cetakan-X, 153-154

ceramah sehingga siswa tidak paham akan materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Maka dari itu guru memberikan solusi atau inovasi menerapkan pembelajaran PAI yang didalamnya meliputi nilai-nilai PAI yang dikemas melalui kegiatan kepramukaan.¹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya sekolah ini benar-benar menerapkan pembelajaran PAI yang mana pembelajaran tersebut menanamkan nilai-nilai PAI pada peserta didik yang dikemas melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Adapun nilai-nilai PAI tersebut meliputi nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu setelah jam sekolah berakhir.¹¹

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini karena di SMP Negeri 1 Jenggawah tersebut dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan tidak seperti kegiatan pramuka pada biasanya, di sekolah ini kegiatan pendidikan kepramukaan berisi tentang semua materi pelajaran seperti halnya pelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas seperti materi pendidikan agama Islam, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Namun peneliti disini lebih fokus ke materi tentang Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan juga nilai akhlak yang semuanya tercakup dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di alam maupun di luar sekolah seperti kegiatan tafakkur alam, tadabbur alam, bakti

¹⁰Lailatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2020

¹¹Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 18 Januari 2020

sosial, yang hasil kegiatan tersebut adalah untuk melihat sejauh mana Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenggawah. Untuk mengadakan kegiatan ini, semua guru harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu melalui workshop yang diadakan oleh sekolah. Tak hanya itu, untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan guru juga harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya terlebih dahulu, guna keberlangsungan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara mendalam dan menyeluruh tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan ke dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
2. Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
3. Bagaimana internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu bagi peneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat, dan

semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam.

c. Bagi SMP Negeri 1 Jenggawah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pendidikan kepramukaan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dijadikan sebagai rekomendasi untuk kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Internalisasi

Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses menanamkan sikap kedalaman dari pada pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45

menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

2. Nilai-Nilai PAI

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah Swt untuk menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Nilai-nilai islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai pendidikan agama islam dan juga nilai akhlak.

3. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, melatih mental, sehat, terarah dan dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan pendalaman dan penguasaan sesuatu yang berharga bagi manusia dengan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang dilaksanakan melalui kegiatan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan atau disebut juga dengan kepramukaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak tertentu.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang sama. tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fikriyatul Fuadah, 2018, (IAIN Jember).
“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) cara penanaman nilai akidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur. 2) cara penanaman nilai ibadah pada kegiatan BPI adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an. 3) cara penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan

khusyu' ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu saa lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan serta tempat penelitiannya yang berbeda.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Faik Kotul Zuhro, 2019, (IAIN Jember), “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri Di Madrasah Diniyah Raudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *filed research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) internalisasi nilai-nilai pendidikan keimanan sebagian santri dapat memahami dan meyakini sehingga santri dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT secara istiqomah dengan baik. 2) internalisasi nilai-nilai ibadah mayoritas santri sudah banyak yang bisa semisal tata cara shalat, berwudhu yang baik dan

¹⁴Fikriyatul Fuadah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

benar. Materi yang disampaikan mengenai bab shalat serta rukun dan syarat serta tujuan dan hikmahnya. 3) internalisasi nilai-nilai akhlak menunjukkan hasil yang memuaskan karena dalam ibadah ada nilai akhlak di dalamnya, para santripun memahami apa yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang disampaikan mengenai bab rukun dan syarat shalat, yang berhubungan dengan Allah dan makhluk Allah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kitab Safinayun Najah serta tempat penelitiannya.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Nuwairatul Layaliya, 2016, (UIN Sunan Kalijaga): “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam *Spiritual Company* dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

¹⁵Faik Kotul Zuhro, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinayun Najah Bagi Santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek spiritual yaitu diantaranya tentang melaksanakan shalat berjamaah, memberikan pengajaran tentang latihan khutbah pada shalat jumat, membiasakan yasinan rutin setiap hari jumat pagi di halaman sekolah. 2) penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam aspek sosial yaitu tentang bekerjasama dan saling tolong menolong, memiliki rasa peduli terhadap sesama serta diajarkan tentang sikap toleransi. 3) penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam aspek keterampilan yaitu tentang tata cara dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar, keterampilan menjaga kebersihan lingkungan, keterampilan menanam tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi terdahulu memfokuskan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam spiritual dan *company* dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan karyawan, sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan pendidikan kepramukaan, dan lokasi penelitiannya yang berbeda.¹⁶

¹⁶Nuwairotul Layaliya, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Spiritual Company dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Peneliti

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Fikriyatul Fuadah, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember, 2018	<p>1. cara penanaman nilai akidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kulture, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur.</p> <p>2. Cara penanaman nilai ibadah pada kegiatan BPI adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Cara penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusyu' ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain</p>	<p>4. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>5. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Peneliti terdahulu memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan</p> <p>2. Lokasi penelitian dahulu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
		ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu saalain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.		
2	Faik Kotul Zuhro, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri Di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember, 2019	<p>1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan keimanan sebagian santri dapat memahami dan meyakini sehingga santri dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT secara istiqomah dengan baik.</p> <p>2. Internalisasi nilai-nilai ibadah mayoritas santri sudah banyak yang bisa semisal tata cara shalat, berwudhu yang baik dan benar. Materi yang disampaikan mengenai bab shalat serta rukun dan syarat serta</p>	<p>4. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>5. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Penelitian terdahulu memfokuskan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab Safinatun Najah</p> <p>2. Peneliti terdahulu berlokasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Langkap Bangsalsari Jember</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
		<p>tujuan dan hikmahnya.</p> <p>3. Internalisasi nilai-nilai akhlak menunjukkan hasil yang memuaskan karena dalam ibadah ada nilai akhlak di dalamnya, para santripun memahami apa yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang disampaikan mengenai bab rukun dan syarat shalat, yang berhubungan dengan Allah dan makhluk Allah.</p>		
3	Nuwairotul Layaliya, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Spiritual Company</i> dan Implikasinya Terhadap	1. penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek	4. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. skripsi terdahulu memfokuskan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam spiritual dan company dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
	Perilaku Keagamaan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta, 2016	<p>spiritual yaitu diantaranya tentang melaksanakan shalat berjamaah, memberikan pengajaran tentang latihan khutbah pada shalat jumat, membiasakan yasinan rutin setiap hari jumat pagi di halaman sekolah.</p> <p>2. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek sosial yaitu tentang bekerjasama dan saling tolong menolong, memiliki rasa peduli terhadap sesama serta diajarkan tentang sikap toleransi.</p> <p>3. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek</p>	5. Sama-sama membahas nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	<p>karyawan</p> <p>2. penelitian terdahulu berlokasi di waroeng steak and shake Yogyakarta</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
		keterampilan yaitu tentang tata cara dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar, keterampilan menjaga kebersihan lingkungan, keterampilan menanam tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.		

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitiannya serta fokus penelitiannya. Ketiga penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran kitab dan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti kali ini memfokuskan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pendidikan kepramukaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta lebih mengacu pada penelitian lapangan dan orientasi penelitian yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan agama islam.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan, yang kemudian terus berlanjut dalam kehidupan manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupan.

Menurut pemikiran Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan PAI

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

¹⁷Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 47-48

Menurut kurikulum 2004 pendidikan agama mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dari beberapa fungsi dan tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang didahului dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.¹⁸

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan islam adalah dasar pokok pendidikan islam. Dasar pokok dari pendidikan islam ada dua, yaitu:

1) Al-Qur'an

Secara etimologis al-Qur'an berasal dari kata **قُرْآنًا**, **يَقْرَأُ**, **قَرَأَ** yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta

¹⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 3

kata-kata dari satu bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi segenap manusia dalam mengemban misinya sebagai khalifatullah di bumi. di dalamnya termuat berbagai aspek yang di butuhkan manusia seperti: aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Pada hakikatnya al-Qur'an ini khazanah yang penting untuk kehidupan dan kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Al-Qur'an merupakan pedoman pendidikan kemasyarakatan, moral dan spiritual.

2) Sunnah

Sunnah atau hadist merupakan perkataan nabi, perbuatannya dan taqirnya (yakni ucapan dan perbuatan sahabat yang beliau diamkan dengan arti membenarkannya). Dengan demikian sunnah nabi dapat berupa sunnah *Qauliyah*, *Fi'liyah*, dan *Taqriryah*.

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktik dari ajaran al-Qur'an itu sendiri, di samping itu memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya.

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia untuk mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

- a) Dasar yuridis, yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
- b) Dasar ideal, yaitu dasar yang bersumber dari falsafah negara Pancasila, di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Dasar sosial, dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak pula, yaitu Allah Swt Tuhan seru sekalian alam.

d. Materi PAI

1) Nilai Akidah

Dalam Islam akidah adalah iman, kepercayaan atau bertauhid. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *Al- 'Aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan

yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengokohkan dan *Ar-rabthu* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniya.¹⁹

Akidah merupakan bagian dasar dari ajaran agama. Ia menjadi fondamen dari seluruh hukum-hukum agama yang berada di atasnya. Akidah Islam adalah tauhid, yakni mengesakan Tuhan yang diungkapkan dalam syahadat pertama yaitu *laa ilaahailallahu* (tidak ada Tuhan selain Allah). Sebagai fondamen tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik ideologi, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya.²⁰

Akidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah Swt. Selain itu, akidah juga memandang cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

Ikatan dan perjanjian ini sekaligus menunjukkan adanya unsur *devine spirit*, fitrah berketuhanan dalam diri manusia. Dalam nada yang bersifat dialogis, Al-Qur'an menggambarkan adanya

¹⁹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60

²⁰Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 51

ikatan, serah terima pengakuan antara Allah dan manusia. Pada satu sisi Allah meminta kesaksian dan pengakuan manusia terhadap Allah sebagai satu-satunya sembah bagi manusia. Pada sisi yang lain, manusia tanpa adanya unsur pemaksaan dari siapa pun telah mengucapkan janji suci ketika masih dalam rahim kaum ibu untuk menerima dan mengakui Allah sebagai sembahannya.²¹

تَأْتِنَفْسِهِمَّ عَلَيَّ وَأَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ أَدَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذَ وَإِذْ
هَذَا عَنَّا إِنَّا الْقَيِّمَةُ يَوْمَ تَقُولُوا أَن شَهِدْنَا بَلَىٰ قَالُوا رَبِّكُمْ أَلَسْ
غَافِلِينَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al- A'raf/7:172).

Penerimaan manusia terhadap keberadaan Allah Swt sebagai Tuhan satu-satunya yang disembah merupakan kebenaran sejati. Hal ini erat kaitannya dengan makna istilah dari akidah. Para ahli mengatakan bahwa akidah merupakan kebenaran-kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia karena memang dasar rasionalitas dan normatifnya sangat jelas, yaitu akal dan wahyu.

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama

²¹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 10

Artinya: “*Dia-lah Allah, yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya. Segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.*” (QS. Al-Ikhlâs/112:1-4)

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau dihindari dengan pacnaindra manusia-makhluk ghaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah Swt. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak pernah melanggar perintah Allah Swt.²³

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah Swt secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah Swt seperti malaikat Jibril atau juga disebut dengan *Rauhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman. Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia, dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.

c) Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab Iman kepada

²³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17

Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.²⁴

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu penyampaian risalah tauhidan Allah Swt.

d) Iman kepada para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan kepada tiap-tiap umatnya). Berbagai ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang Rasul, ada yang diceritakan di dalam al-Qur'an, ada juga sebagian yang tidak diceritakan.²⁵

Rasul-rasul yang diutus Allah Swt memiliki syariat yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang mengesakan Allah

²⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17

²⁵Ibid, 18

Swi. Nabi dan rasul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Keadaan ini berbeda dengan terakhir, Muhammad Saw, Ia datang untuk menyempurnakan syariat rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di jagad raya ini.

e) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul jaza* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.²⁶

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.

Pada hari kiamat semua manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia. Orang-orang yang beriman dan

²⁶Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 19

beramal shaleh akan merasakan kenikmatan surga bahkan kekal di dalamnya. Sebaliknya, orang yang menolak perintah Allah Swt dan melanggar larangan-Nya dilukiskan mendapat siksaan yang pedih (neraka).

Orang yang percaya adanya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkannya berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, iman pada hari kiamat akan melahirkan dampak yang baik bagi seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.²⁷

f) Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. *Qadar* berarti batasan, menetapkan ukuran. Dalam buku teks pendidikan agama islam yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, dikutip dari Ar-Raghib dikatakan bahwa *qadar* ialah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabai dan hewani, dan lain-lain. Sedangkan *qadha* ialah menetapkan rancangan

²⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 19

tersebut. Atau secara sederhana *qadha* adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedang *qadar* ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).²⁸

Iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah Swt sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi kemampuan (*qudrat*) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah Swt. Manusia memiliki *halatul ikhtiar*, otonomi untuk menentukan dan memilih jalan yang baik atau buruk. Dengan otonom atau *halatul ikhtiar* yang dimilikinya, manusia boleh memilih untuk menerima wahyu dan pertimbangan akal sehatnya (baik) atau memilih rayuan hawa nafsu (jahat). Keduanya merupakan produk yang melahirkan akibat yang positif dan negatif dan semua akibat ini akan dipertanggung jawabkan.²⁹

2) Nilai Ibadah

Kata ibadah adalah kata bahasa Arab. Ia adalah mashdar dari kata "*abada*" artinya taat, tunduk, memperbudak, doa, menghambakan diri dan sebagainya. Sedangkan secara istilah menurut ulama fiqih yaitu melaksanakan segala taat untuk mencapai

²⁸Mahfud, 21

²⁹Ibid, 13-21

keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.³⁰ Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhoinya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat *lahiriyah* maupun bersifat *bathiniyah*. Adapun macam-macam ibadah antara lain:

a) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertikal atau *hablun minallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan As-Sunah.³¹ Adapun

beberapa contoh yang termasuk ibadah *mahdhah* sebagai berikut:

(1) Shalat

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat. Sekalipun demikian, ada kalanya

³⁰Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 19

³¹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87

seorang muslimah tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu seperti ketika sedang haid dan nifas sampai ia suci.

(2) Zakat

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, *thaharah* (suci), *barakah* (keberkahan). Sedang menurut *syara'* ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.³²

(3) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbitnya fajar sampai terbenam matahari.

Tujuan puasa adalah mencapai derajat taqwa, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

(4) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke *baitullah* pada bulan dzulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya.

³²Abu Ahmadi Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah *magdhah* adalah ibadah yang berhubungan secara langsung dengan Allah.

b) Ibadah *Ghoiru Mahdhah*

Ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk atau selain ada hubungan vertikal juga hubungan secara horizontal.³³ Ibadah ini meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan ain sebagainya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga sesama manusia dan lingkungan sekitar.

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang baik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam

³³Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87

dalam jiwanya dan selalu ada padanya.³⁴ Akhlak ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu *hablun minallah*, *hablun minan-nas*, *hablun minal-alam*.

a) *Hablu Minallah* (akhlak kepada Allah)

Lingkup akhlak kepada Allah Swt antara lain ialah:

- (1) Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya
- (2) Mencintai Allah Swt di atas segalanya
- (3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- (4) beribadah kepada Allah Swt
- (5) Berdzikir kepada Allah Swt
- (6) Berdoa kepada Allah Swt
- (7) Tawakal kepada Allah Swt
- (8) Tawadu' kepada Allah Swt
- (9) Husnudzon
- (10) Takbir

b) *Hablun Minan-Nas* (akhlak kepada manusia)

Lingkup akhlak kepada manusia diantaranya ialah :

- (1) Akhlak kepada Rasulullah Saw
- (2) Akhlak kepada kedua orangtua
- (3) Akhlak kepada diri sendiri
- (4) Akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat
- (5) Akhlak kepada tetangga

³⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Remaja Grafindo, 2002), 1

(6) Akhlak kepada masyarakat

c) *Hablun minal- alam* (akhlak kepada lingkungan)

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah Swt dan sesama manusia saja, tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan ketiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusny Nabi Muhammad Saw sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Anbiya' ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya’/21:107).³⁵

Dengan misi tersebut maka tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.³⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan nilai akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk baik itu berupa perkataan maupun perbuatan yang terdiri dari 3 ruang

³⁵Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 331

³⁶Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 150

lingkup yaitu: *hablun minallah, hablun minan-nas dan hablun min al-alam.*

e. Internalisasi Nilai-Nilai PAI

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.³⁷ Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses menanamkan sikap kedalaman dari pada pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Jadi teknik pembinaan agama yang dilaksanakan melalui internalisasi adalah pembinaan yang menghayati dan mendalam nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam setiap kepribadian peserta didik, sehingga menjadi suatu watak atau karakter peserta didik.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

³⁷Lukis, Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam STINAS Yogyakarta*. (2016), 105

- 1) Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Tahap Transaksi Nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap Transisternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepriadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.³⁸

Kata *value* yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* dan dari bahasa Prancis Kuno *valiolir*. Sebatas arti donotatifnya *valere*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.³⁹

Menurut pandangan Webster nilai prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau memilih sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁴⁰

³⁸Muhaimin, *Stategi Belajar Mengajar*, 154

³⁹Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 7

⁴⁰Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 148

Nilai sendiri dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai tertentu.⁴¹ Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting yang dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

Menurut Siti Gazalba yang dikutip Chalib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan pendalaman dan penguasaan sesuatu yang berharga bagi manusia dengan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

⁴¹Louis, Kattsof, *Pengantar Filsafat, Terj. Soejono Soemargono*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Cet.V, 1992), 332

⁴²Chalib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 60

2. Pendidikan Kepramukaan

a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁴³

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga.⁴⁴

Gerakan pramuka sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi anggota pramuka yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya bela negara.⁴⁵

Pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “pra”, “Mu, “Ka”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” Mu singkatan dari kata “Muda” dan Ka singkatan dari kata “karana”. Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya.

⁴³ Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 308

⁴⁴ Estiva, *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2012), 5

⁴⁵ Natalia Nainggolan, *Peranan Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 1, 88-97 Agustus 2016

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka lagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan sosial.⁴⁶

1) Sejarah singkat kepramukaan

a) Sejarah kepramukaan Sedunia

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "*Scouting For Boys*". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama *Boys Scout*.⁴⁷ Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama *Girl Guides* yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle*

⁴⁶Melinda, Elly Sri. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luxima, 2013), 3

⁴⁷PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan,), 9

Book karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

Tahun 1918 beliau membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Succes* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan Jambore Dunia yang pertama di *Olympia Hall*, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai bapak Pandu Sedunia (*Cdief Scout Of The World*).

Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Kemudian tahun 1920 sampai 19 kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris) dan lainnya sebagai sekjen. Masing-masing Biro kepramukaan sedunia putra dan putri memiliki 5 kantor.⁴⁸

b) Sejarah Pramuka Indonesia

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan ini dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederland*

⁴⁸PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*,10

Indische Padvinders Vereeniging= Persatuan Pandu-Pandu Hindu Belanda).⁴⁹

Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional, sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan. dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah sumpah pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia).

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat persatuan kepanduan Indonesia masih lemah, kelemahan-kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunitas agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di Negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Gerakan Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961. Sejak

⁴⁹ Ibid, 11

itulah tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka.⁵⁰

2) Sifat dan fungsi kepramukaan

a) Sifat

Berdasarkan resolusi konferensi kepanduan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepanduan mempunyai tiga sifat dan ciri khas, yaitu:

- (1) Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- (2) Internasional, yang berarti suatu organisasi kepanduan di negara maupun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- (3) Universal, yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja.⁵¹

⁵⁰PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, 11-12

⁵¹PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, 13

b) Fungsi

(1) Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda

Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu game disini berarti permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan. Jadi bukan hanya sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan yang tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepatnya kita sebut saja kegiatan yang menarik.

(2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

(3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, bukan tujuan pendidikannya.⁵²

⁵²PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, 13

3) Tujuan pendidikan kepramukaan

Pendidikan kepramukaan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap pramuka:

- a) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁵³

4) Program-program kegiatan kepramukaan

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) yaitu: “kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Dharma Pramuka”. Kegiatan pendidikan

⁵³PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, 13

kepramukaan juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri.⁵⁴

a) Perencanaan program kerja

Perencanaan program kerja ini berisi program kerja gugus depan yang terdiri dari musyawarah gugus depan yang berarti kegiatan yang sangat penting dalam upaya memajukan dan menjaga kelangsungan hidup gugus depan yang dilaksanakan 3 tahun sekali dengan kegiatan pokok 1) evaluasi kegiatan 3 tahun sebelumnya 2) merencanakan program kegiatan 3 tahun mendatang 3) memilih gugus depan yang baru. Sedangkan program kerja tahunan adalah rencana kerja yang ditetapkan berdasarkan ketentuan hasil musyawarah gugus depan.

b) Program kerja satuan

Program kegiatan satuan meliputi program yaitu program kegiatan siaga, program kegiatan penggalang, program kegiatan penegak dan program pelatihan.

Program kegiatan siaga: 1) pencapaian SKU (siaga:Mula, Bantu, Tata), 2) peminatan SKK (Syarat Kecakapan Khusus yakni kecakapan tertentu yang diminati dan dipilih sendiri oleh peserta didik), 3) pelantikan-pelantikan yang dilaksanakan sebagai apresiasi prestasi yang dicapai peserta

⁵⁴Agus dkk, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 377

didik golongan siaga, 4) pesta dan pertemuan besar siaga seperti pameran hasil karya siaga, bazar siaga. 5) kegiatan partisipasi yaitu kegiatan cabang kwartir ranting dan cabang, 6) Persari yaitu perkemahan satu hari 7) pencapaian syarat pramuka garuda, 8) pindah golongan dari siaga menuju penggalang.

Program kegiatan penggalang: pencapaian SKU (Penggalang Ramu, Rakir, Terap), pengayaan peningkatan keterampilan SKK, pelantikan, partisipasi dan prestasi (jambore tingkat ranting sampai tingkat dunia, lomba tingkat atau LT : tingkat gudep, ranting, cabang, daerah, nasional, Gladian: pemimpin regu).⁵⁵

IAIN JEMBER

⁵⁵Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 148-149

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam memaparkan hasil penelitian nantinya, yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Jenggawah yang terletak di Jl. Tempurejo No.63 Wonojati, jenggawah Jember. Adapun alasan terpilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian

⁵⁶Lexy j Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh calon peneliti bahwasannya sekolah ini benar-benar sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI yang mana pembelajaran tersebut menanamkan nilai-nilai PAI pada peserta didik melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, sehingga menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan begitu siswa tidak jenuh dan siswa juga paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵⁸

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸Muri, yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 369

1. Kepala sekolah
2. Pembina gugus depan pramuka
3. Guru mata pelajaran PAI kelas VII dan VIII
4. Wakasek kurikulum
5. Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Jenggawah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁹

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁰

Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

⁶⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 384

- a. Gambaran secara umum kondisi SMP Negeri 1 Jenggawah
 - b. Kegiatan pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
 - c. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteiti yang telah dirancang sebelumnya.⁶¹

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai kunci pemandu jalannya proses wawancara. Pertanyaan yang disiapkan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara.⁶²

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi nilai akidah dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

⁶¹ Ibid, 372

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233

- b. Internalisasi nilai ibadah dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
 - c. Internalisasi nilai akhlak dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Visi dan misi SMP Negeri 1 Jenggawah
- c. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah
- d. Foto-foto kegiatan mengenai internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pendidikan kepramukaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁶³ Ibid, 240

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dan reduksi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi data).⁶⁵

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 248

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pendidikan kepramukaan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶⁸ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁶⁷Sugiyono, 252

⁶⁸Ibid, 241

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, latar belakang hingga pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

⁶⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jenggawah Jember
- b. Alamat Sekolah : Jl. Tempurejo Nomor 63
- c. Desa/Kelurahan : Wonojati
- d. Kecamatan : Jenggawah
- e. Kabupaten/Kota : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68171
- h. Telepon/Fax. : (0331) 757327
- i. E-mail : smpnegerisatujenggawah@gmail.com
- j. Website : –
- k. NPSN : 20523866
- l. NSS : 201052417161
- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Tahun Operasional : 1984
- o. SK Pendirian Sekolah : 0557/O/1984
- p. Pejabat Penerbitan SK : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- q. Tanggal SK Pendirian : 20 November 1984
- r. Jenjang Akreditasi : A (90)
- s. Nomor SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

t. Tanggal SK Akreditasi : 27 Oktober 2015

2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Jenggawah

Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenggawah, terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Kelurahan Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur. Didirikan pada bulan April pada tahun 1986 pada [saat ini atas kepemimpinan Bapak Drs. Harjunadi. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : berbatasan dengan toko busana

Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Utara : berbatasan dengan kebun warga

Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan raya dan Kantor Desa

Wonojati

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMPN 1 Jenggawah mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun di atas lahan sendiri seluas 11.010 m². Pemanfaatan tanah diantaranya bangunan sekolah seluas 3.688,5 m², halaman, lapangan olahraga, tempat parkir, dan yang lain-lain seluas 7.181,5 m², lahan kosong untuk pengembangan 140 m² perpustakaan yang

mendukung bidang akademik dan mushala sebagai pendukung insan yang bertakwa.⁷⁰

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lainnya. Disamping itu juga telah menghasilkan alumni yang sukses melanjutkan studinya masing-masing, misalnya terdapat alumni yang telah melanjutkan di SMAN dan sekolah-sekolah unggul lainnya di Jember.

3. Peresmian Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah

Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah diresmikan :

Oleh : Bupati KDH TK. II JEMBER

Pada Hari : Minggu Paing

Tanggal : 20 April 1986

Dipakai Mulai : Senin Pon 21 April 1986

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah *Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa*. Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi antaralain:

- 1) Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- 2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- 3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.

⁷⁰Dokumen dan arsip sekolah

- 4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
- 7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- 8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

b. Misi Sekolah

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 antara lain :

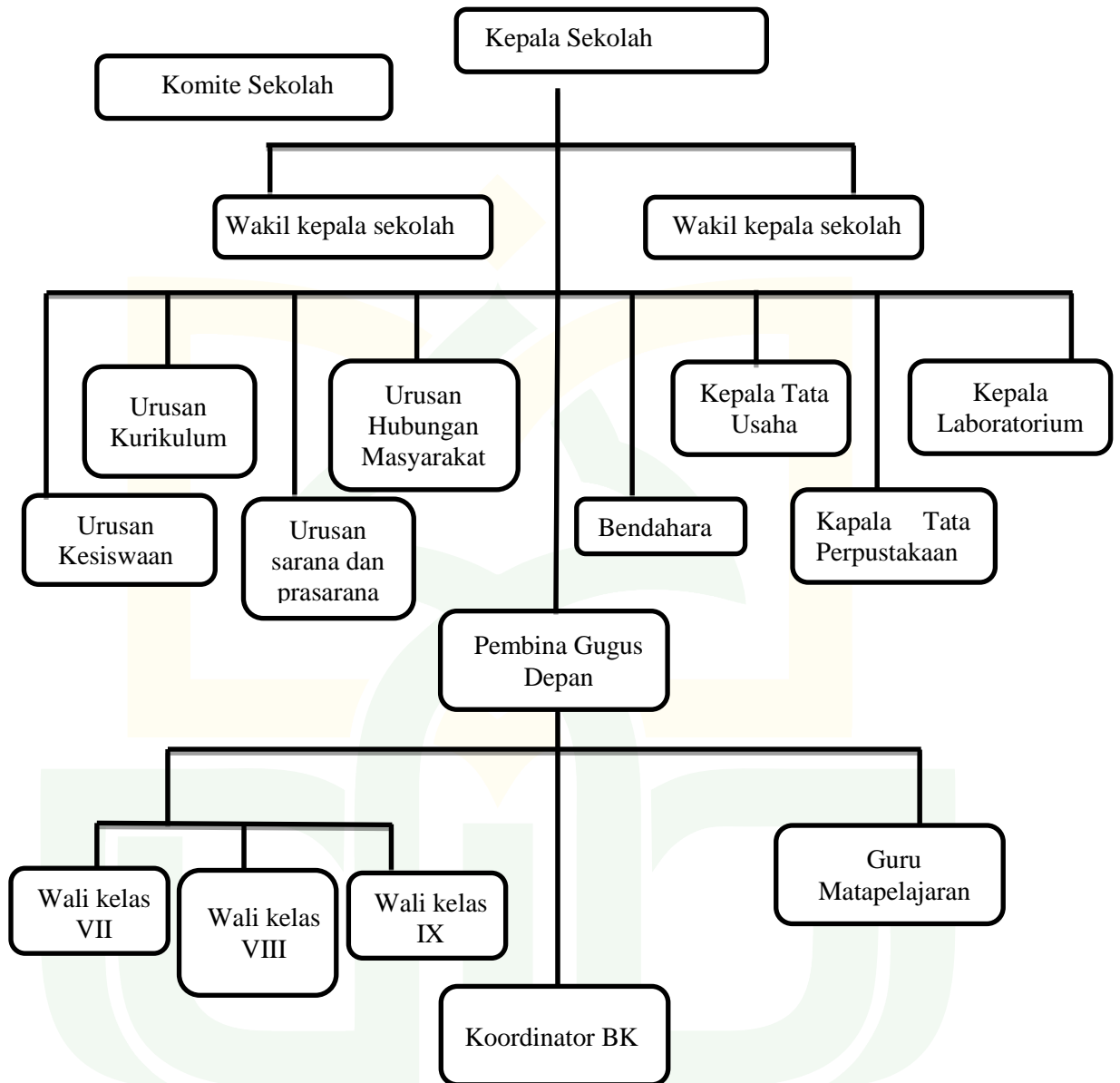
- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah adalah sebagai berikut:

Gambar4.1: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah



Keterangan:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Harjunadi
- b. Wakil kepala sekolah 1 : Muhammad Ridho'i, S.Pd
- c. Wakil kepala sekolah 2 : Adi Santoso, S.Pd
- d. Urusan Kesiswaan : Agus Heridiyanto, S.Pd
Staff Kesiswaan : Guntur Bayu Wibisono, M.Pd

- e. Urusan Kurikulum : Imam Fatoni, S.Pd
Staff Kurikulum : Dwi Puji Purwantoro
- f. Urusan Sarana Prasarana : Puguh Wijinarko, S.Pd
Staff Sarana Prasarana : Riesma Agustina
- g. Urusan Hubungan Kemasyarakatan: Drs. Misbahul Mustafid,M.Pd.I
- h. Pembina Gugus Depan : Sucipto, M.Pd.I
- i. Bendahara : Seger Hariono, S.Pd
Staff Bendahara : Suprapti, S.Pd
Sulastri
- j. Kepala Tata Usaha : Seger Hariono, S.Pd
- k. Staff Tata Usaha : Surbangi
Lilies suryani
Riesma Agustina
- l. Kepala Perpustakaan : Drs. Hidayat Santoso
- m. Staff Perpustakaan : Mistoro
- n. Kepala laboratorium : Eka Ciptanti, S.Pd
- o. Staff laboratorium :Alvian Ghafur, S.Pd
Atik Karyati, S.Pd
Tejo Wibisono

6. Gurudan Tenaga Kepegawaian

Data Kepegawaian SMP Negeri 1 Jenggawah Jumlah PNS:30

Orang, Jumlah Honorer: 33 Orang

Tabel 4.1
Jumlah Kepegawaian PNS SMP Negeri 1 Jenggawah

No	Nama	NIP	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	Ket
1	Drs. HARJUNADI	19640621199103 1009	Jember, 21-06-1964		Kepala Sekolah
2	ESTI HANDAYANI, S.Pd.	19640414198512 2005	Pasuruan, 14-04-1964	IPS	
3	SITIN, S.Pd	19620302198603 2003	Pacitan, 02-03-1962	SBK	
4	SUPRAPTI, S.Pd.	19630329198603 2007	Pacitan, 29-03-1963	SB	
5	SUCIPTO, M.PdI.	19641230198603 1012	Jember, 30-12-1964	PAI	
6	KUNARDJI, S.Pd.	19611208198703 1005	Malang, 08-12-1961	MAT	
7	RIYADI KADIR, S.Pd.	19621027198703 1007	Jember, 27-10-1962	BIG	
8	PUGUH WIJONARKO, S.Pd.	19660819198901 1001	Kediri, 19-08-1966	MAT	
9	R.SITI NURHAYATI, S.Pd.	19660714198902 2002	Sampang, 14-07-1966	MAT	
10	RUMINARTUN, S.Pd.	19651020199003 2005	Blitar, 20-10-1965	IPA	
11	ALVIAN GHAFUR, S.Pd.	19670517199103 1011	Jember, 17051967	BIG	
12	Drs.RAHMAD BASUKI	19650428199601 1001	Jember, 28-04-1965	MAT	
13	NANIK SUGIARTINI, S.Pd.	19690408199802 2003	Jember, 08-04-1969	PKn	

No	Nama	NIP	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	Ket
14	MUH.SUBHAN, S.Pd.	19710706199802 1006	Jember, 06-07-1971	MAT	
15	YULI FERI W, S.Pd.	19730713199802 2001	Jember, 13-07-1973	IPA	
16	AGUS HERIDIYANTO, S.Pd	19620126198911 1001	Jember, 26-01-1962	BIND	
17	Drs.HIDAYAT SANTOSO	19671027200212 1002	Jember, 27-10-1967	IPA	
18	ADI SANTOSO, S.Pd	19780730200801 1007	Jember, 30-07-1978	IPA	
19	IMAM FATONI, S.Pd	19790623200902 1002	Jember, 23-06-1979	BIG	
20	MUH. RIDOI, S.Pd.	19801004201001 1023	Jember, 04-10-1980	BK	
21	ADE NINA CH., S.Pd.	19820202201001 2024	Jember, 02-02-1982	IPS	
22	LISIYA ADMAWATI, S.Pd.	19671212201412 2003	Jember, 12-12-1967	IPS	
23	TRI ERNI RAHAYU N, S.Pd.	19690220201412 2002	Jember, 20-02-1969	IPA	
24	GUNTUR BAYU W, M.Pd.	19840128201412 1001	Jember, 28-01-1984	PJOK	
25	DEWI UMI HANIK, S.Pd.	19810102201101 2005	Jember, 02-01-1981	BIN	
26	LULUL HOMIMAH, S.Pd.	19610707201412 2001	Jember, 07-07-1961	PKn	
27	AMIYATUN NASIYAH, S.Pd.	19671030201412 2002	Jember, 30-10-1967	BIN	
28	WINTA TRISNANI, S.E.	19750803201412 2001	Banyuwangi, 03-08-1975	IPS	
29	SAHRI, S.Pd.	19770912201412 1002	Jember, 12-09-1977	BIG	
30	SEGER HARIONO, S.Pd.	19820626201412 1001	Jember, 23-06-1982	Administ rasi Umum	

Tabel 4.2: Data Kepegawaian Non PNS SMP Negeri 1 Jenggawah

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar
1	MOCH. TOHA E. , S.Pd.	Jember, 11-06-1974	PJOK
2	EVI KURNIA WATI, S.Psi.	Jember, 08-04-1983	BK
3	ATIK KARYATI, S.Pd.	Trenggalek, 10-02-1976	BIN
4	MAHFUD, S.PdI.	Jember, 05-06-1984	PAI
5	EKA CIPTANTI, S.Pd.	Jember, 12-03-1988	Prakarya & IPA
6	BAKHTIYAR ROKHMAN,S.Pd.	Pasuruan, 17-01-1985	Bahasa Jawa
7	DRS. CAHYO HADI	Jember, 15-10-1967	BIN
8	ERNI ROMADHANI, S.Pd.	Jember, 15-04-1990	BIN
9	YUYUN YULIANINGSIH, S.Pd	Jember, 20-01-1982	BIG
10	FARIDA FURIYANTI, S.Pd.	Jember, 07-03-1983	Bahasa Jawa
11	FITRIA DIAN PRATIWI, S.Pd.	Jember, 19-05-1987	BK
12	RANI YUDASWATI, S.Pd.	Jember, 07-09-1979	BK
13	LAILATUL HASANAH, M.Pd.I.	Jember, 01-09-1990	PAI
14	SOLIKHIN, S.Pd.	Jember, 11-03-1974	PPKN
15	MOCH. SYAIFUL RIZAL,S.Pd.	Jember, 06-07-1985	BIN
16	WENY MEGAWATI, S.Pd.	Jember, 21-10-1984	BIN
17	DENOK DEWI ROSA PRATIWI	Mataram, 04-03-1988	Prakarya & SBK
18	ENY NOPY YANTI, S.Pd.	Jember, 10-07-1987	SBK
19	ANDHIKA BINTANG RHAMA ROBY HABIBI, S.Kom.	Jember, 07-08-1995	Prakarya
20	MISTORO	Jember, 02-12-	Pustakawan

		1965		
21	LILIS SRIYANI	Jember, 1969	27-08-	Administrasi TU
22	SULASTRI	Jember, 1975	05-08-	Administrasi TU
23	JUPRIYADI	Jember, 1973	18-12-	Pramu Kebersihan
24	SALIM	Jember, 1973	13-02-	Pramu Kebersihan
25	MUHAMMAD NASYIR	Jember, 1973	05-05-	Satpam
26	DWI PUJI PURWANTO RO	Jember, 1979	26-07-	Operator Dapodik
27	SUNARTO	Jember, 1978	16-05-	Penjaga Sekolah
28	RIESMA AGUSTINA	Jember, 1985	10-08-	Operator BOS dan Sarpras
29	SUPRIYADI	Jember, 1989	11-01-	Pramu Kebersihan
30	TEJO WAHONO K.	Jember, 1992	21-05-	Administrasi Kesiswaan
31	MUNIR	Jember, 1992	01-02-	Pramu Kebersihan
32	SAMSUL	Jember, 1965	11-01-	Penjaga Sekolah
33	JOVI HILMA MARDHANI	Jember, 1996	05-10-	Laboran

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3: Sarana Dan Prasarana Ruang Kelas SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2020/2021

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	852	788			64
2	Kursi Siswa	852	852			
3	Meja Guru	26	26			

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
4	Kursi Guru	26	26			
5	Almari Kelas	27	14			12
6	Papan Tulis	27	27			

Tabel 4.4: Sarana Dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2020/2021



No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	10	10			
2	Kursi	40	40			
3	Buku	14500	14500			
4	Almari	10	10			
5	Kipas Angin	3	2	1		


Tabel 4.5: Sarana Dan Prasarana Laboratorium SMP Negeri 1 Jenggawah 2020/2021

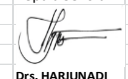
No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	10	10			
2	Kursi	10	10			
3	Peralatan Lab. IPA Biologi	2 set	2 set			
4	Peralatan Lab Fisika	2 set	2 set			

8. Jadwal Pelajaran Pendidikan Kepramukaan pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.6 : Jadwal Pendidikan Kepramukaan SMPN 1 Jenggawah

JADWAL PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SMT 1 2019-2020									
TANGGAL	KELAS/MATA PELAJARAN/PEMBINA								
7 September 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PABP Sucipto, M. Pdl, Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd, Mahfud, S. Pdl, Lailatul Hasanah, M.Pd					PPKn Nanik Sugartini, S. Pd, Lulul Homimah, S.Pd, Khotimah, S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	BAHASA INDONESIA Agus Herdiyanto, S. Pd, Dewi Umi Hanik, S. Pd, Amiyatun Nasiyah, S.Pd, Weny Megawati, S.Pd, Atik Karyati, S. Pd, Siti Wasilah, S.Pd, Erni Romadhani, S.Pd					MATEMATIKA Kunardji, S. Pd, Raden Siti Nurhayati, S. Pd, Puguh Wijonarko, S. Pd, Drs. Rahmad Basuki, Moh. Subhan, S. Pd, Eka Ciptanti, S. Pd			
14 September 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	IPA Ruminartun, S. Pd, Yuli Fery W, S. Pd, Drs. Hidayat Santoso, Adi Santoso, S. Pd, Tri Emi Rahayu Ningsih, S. Pd, Denok Dewi Rosa Pratiwi, S.Pd					IPS Esti Handayani, S. Pd, Ade Nina Choreawati, S. Pd, Lisiya Admawati, S. Pd, Winta Trisnani, SE, Muhammad Taufik, S. Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	BAHASA INGGRIS Riyadi Kadir, S. Pd, Alvian Ghafur, S. Pd, Imam Fatoni, S. Pd, Sahri, S.Pd, Risca Ferdiana, S. Pd					SBK Sitin, S. Pd, Suprapti, S. Pd, Anis Murtianah, S.Pd, Eka, S.Pd			
21 September 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PJOK Guntur Bayu Wibisono, M. Pd, Moch. Toha Effendi, S. Pd, Drs. Cahyo Hadi					PRAKARYA Andhika Bintang Rhama Roby, S.Pd, Fathur Rosi, S.Pd, Febderika Ika Kurnia, S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	BAHASA DAERAH Ali Hamid, BA, Solikhin, S.Pd, Evi Kurniawati, S. Psi, Rani Yudaswati, S.Pd					PABP Sucipto, M. Pdl, Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd, Mahfud, S. Pdl, Lailatul Hasanah, M.Pd			
Jenggawah, 5 September 2019 Kepala Sekolah  Drs. HARIUNADI NIP. 19640621 199103 1 009									
JADWAL PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SMT 1 2019-2020									
TANGGAL	KELAS/MATA PELAJARAN/PEMBINA								
12 Oktober 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PPKn Nanik Sugartini, S. Pd, Lulul Homimah, S.Pd, Khotimah, S.Pd					IPA Ruminartun, S. Pd, Yuli Fery W, S. Pd, Drs. Hidayat Santoso, Adi Santoso, S. Pd, Tri Emi Rahayu Ningsih, S. Pd, Denok Dewi Rosa Pratiwi, S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	MATEMATIKA Kunardji, S. Pd, Raden Siti Nurhayati, S. Pd, Puguh Wijonarko, S. Pd, Drs. Rahmad Basuki, Moh. Subhan, S. Pd, Eka Ciptanti, S. Pd					BAHASA INDONESIA Agus Herdiyanto, S. Pd, Dewi Umi Hanik, S. Pd, Amiyatun Nasiyah, S.Pd, Weny Megawati, S.Pd, Atik Karyati, S. Pd, Siti Wasilah, S.Pd, Erni Romadhani, S.Pd			
26 Oktober 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	IPS Esti Handayani, S. Pd, Ade Nina Choreawati, S. Pd, Lisiya Admawati, S. Pd, Winta Trisnani, SE, Muhammad Taufik, S. Pd					PJOK Guntur Bayu Wibisono, M. Pd, Moch. Toha Effendi, S. Pd, Drs. Cahyo Hadi			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	SBK Sitin, S. Pd, Suprapti, S. Pd, Anis Murtianah, S.Pd, Eka, S.Pd					BAHASA INGGRIS Riyadi Kadir, S. Pd, Alvian Ghafur, S. Pd, Imam Fatoni, S. Pd, Sahri, S.Pd, Risca Ferdiana, S. Pd			
2 Nopember 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PRAKARYA Andhika Bintang Rhama Roby, S.Pd, Fathur Rosi, S.Pd, Febderika Ika Kurnia, S.Pd					BK Muhammad Rido'i, S.Pd, Evi Kurniawati, S. Psi, Rani Yudaswati, S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	PABP Sucipto, M. Pdl, Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd, Mahfud, S. Pdl, Lailatul Hasanah, M.Pd					BAHASA DAERAH Ali Hamid, BA, Solikhin, S.Pd			
Jenggawah, 5 September 2019 Kepala Sekolah  Drs. HARIUNADI NIP. 19640621 199103 1 009									

JADWAL PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SMT 1 2019-2020									
TANGGAL	KELAS/MATA PELAJARAN/PEMBINA								
2 Nopember 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	IPS Esti Handayani, S. Pd,Ade Nina Choreawati, S. Pd,Lisiya Admawati, S. Pd,Winta Trisnani,SE,Muhammad Taufik, S. Pd					PJOK Guntur Bayu Wibisono, M. Pd,Moch. Toha Effendi, S. Pd, Drs. Cahyo Hadi			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	SBK Sitin, S. Pd,Suprapti, S. Pd,Anis Murtianah, S.Pd,Eka, S.Pd					BAHASA DAERAH Ali Hamid, BA,Solikhin,S.Pd			
16 Nopember 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PRAKARYA Andhika Bintang Rhama Roby,S.Pd,Fathur Rosi,S.Pd, Febderika Ika Kumia,S.Pd					BK Muhammad Rido'I,S.Pd,Evi Kumiawati, S. Psi,Rani Yudaswati,S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	PABP Sucipto, M. Pd,Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd,Mahfud, S. Pd,Lailatul Hasanah, M.Pd					BAHASA INGGRIS Riyadi Kadir, S. Pd,Alvian Ghafur, S. Pd,Imam Fatoni, S. Pd,Sahri,S.Pd,Risca Ferdiana, S. Pd			
23 Nopember 2019	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	MATEMATIKA Kunardji, S. Pd,Raden Siti Nurhayati, S. Pd,Puguh Wijonarko, S. Pd,Drs. Rahmad Basuki,Moh. Subhan, S. Pd,Eka Ciptanti, S. Pd					BAHASA INDONESIA Agus Herdiyanto, S. Pd,Dewi Umi Hanik, S. Pd,Amiyatun Nasiyah,S.Pd,Weny Megawati,S.Pd Atik Karyati, S. Pd,Siti Wasilah,S.Pd Emi Romadhani S.Pd			
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	PPKn Nanik Sugiantini, S. Pd, Lulul Homimah, S.Pd, Khotimah,S.Pd					IPA Ruminartun, S. Pd,Yuli Fery W, S. Pd,Drs. Hidayat Santoso,Adi Santoso, S. Pd, Tri Erni Rahayu Ningsih, S. Pd,Denok Dewi Rosa Pratiwi,S.Pd			
									Jenggawah, 5 September 2019 Kepala Sekolah  Drs. HARJUNADI NIP. 19640621 199103 1 009

JADWAL PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SMT 2 2019-2020									
TANGGAL	KELAS/MATA PELAJARAN/PEMBINA								
11 Januari 2020	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	PRAKARYA Andhika Bintang Rhama Roby,S.Pd,Fathur Rosi,S.Pd, Febderika Ika Kumia,S.Pd					BK Muhammad Rido'I,S.Pd,Evi Kumiawati, S. Psi,Rani Yudaswati,S.Pd			
18 Januari 2020	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	PABP Sucipto, M. Pd,Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd,Mahfud, S. Pd,Lailatul Hasanah, M.Pd					BAHASA INGGRIS Riyadi Kadir, S. Pd,Alvian Ghafur, S. Pd,Imam Fatoni, S. Pd,Sahri,S.Pd,Risca Ferdiana, S. Pd			
1 Pebruari 2020	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	MATEMATIKA Kunardji, S. Pd,Raden Siti Nurhayati, S. Pd,Puguh Wijonarko, S. Pd,Drs. Rahmad Basuki,Moh. Subhan, S. Pd,Eka Ciptanti, S. Pd					BAHASA INDONESIA Agus Herdiyanto, S. Pd,Dewi Umi Hanik, S. Pd,Amiyatun Nasiyah,S.Pd,Weny Megawati,S.Pd Atik Karyati, S. Pd,Siti Wasilah,S.Pd Emi Romadhani S.Pd			
8 Pebruari 2020	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	PPKn Nanik Sugiantini, S. Pd, Lulul Homimah, S.Pd, Khotimah,S.Pd					IPA Ruminartun, S. Pd,Yuli Fery W, S. Pd,Drs. Hidayat Santoso,Adi Santoso, S. Pd, Tri Erni Rahayu Ningsih, S. Pd,Denok Dewi Rosa Pratiwi,S.Pd			
15 Pebruari 2020	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I
	IPS Esti Handayani, S. Pd,Ade Nina Choreawati, S. Pd,Lisiya Admawati, S. Pd,Winta Trisnani,SE,Muhammad Taufik, S. Pd					PJOK Guntur Bayu Wibisono, M. Pd,Moch. Toha Effendi, S. Pd, Drs. Cahyo Hadi			
22 Pebruari 2020	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
	SBK Sitin, S. Pd,Suprapti, S. Pd,Anis Murtianah, S.Pd,Eka, S.Pd					BAHASA DAERAH Ali Hamid, BA,Solikhin,S.Pd			
									Jenggawah, 2 Januari 2020 Kepala Sekolah  Drs. HARJUNADI NIP. 19640621 199103 1 009

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Internalisasi Nilai Akidah Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbicara iman kepada Allah berarti berbicara tentang tauhid yakni keyakinan akan keesaan Allah, keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Pengertian beriman kepada Allah di sini adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Maksudnya kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia.

Di SMP Negeri 1 Jenggawah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan tentunya juga mencerminkan nilai akidah seperti iman kepada Allah di dalamnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu:

Untuk nilai-nilai akidah dalam pendidikan kepramukaan sangat beragam. Contohnya saja anak-anak sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan ini diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, setelah sholat dzuhur berjamaah baru dilanjutkan dengan pendidikan kepramukaan. Kegiatan pendidikan kepramukaan ini include pada semua mata pelajaran namun dengan metode yang berbeda-beda. Contoh pendidikan agama disitu juga ada, tentu metode yang digunakan beda dengan materi mata pelajaran lain. Jadi lebih menekankan pada penyampaian materi melalui permainan. Ya materi tentang keimanan juga ada dimata pelajaran agama seperti contoh shalat seperti yang saya sebutkan tadi, itukan termasuk contoh kegiatan dari iman kepada Allah sesuai dengan KD 4 yaitu keterampilan. Materi disampaikan langsung oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai pembina berjalannya kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut.⁷¹



Gambar 4.2:
Upacara Pembukaan Kegiatan Pendidikan Kepramukaan

Sebagaimana hasil observasi peneliti melalui kajian dokumen yang dimiliki sekolah yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru matapelajaran sebelum pembelajaran

⁷¹Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Januari 2020.

diaplikasikan. Adapun untuk mengetahui keaktifan siswa atau guru yang hadir, sekolah memiliki daftar hadir untuk siswa dan juga daftar hadir untuk guru.

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ila selaku guru matapelajaran PAI kelas VIII mengungkapkan bahwa:

Nilai akidah ini sangat bagus, karena itu dalam kegiatan pendidikan kepramukaan disini juga menyelipkan nilai akidah di dalamnya dengan cara tadabbur alam dan bertafakkur dengan ciptaan Allah dengan cara menyampaikan materi melalui permainan dan menggunakan metode. Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada Allah disini seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan penyampaian materi tentang iman kepada Allah mbak oleh pembina pramuka atau guru PAI.⁷²

Pemberian materi yang disampaikan melalui permainan tentunya juga tidak lepas dari KD yang ada di buku. Jadi dalam penyampaian materi ini disesuaikan dengan KD yang ada di buku sesuai jenjang kelas masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum yaitu:

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan penyampaian materinya memang dominan kepermainan mbak, karna kita tahu sendiri pramuka itu dilaksanakan secara outdoor dan untuk bersenang-senang. Namun dalam penyampaian materi juga harus memperhatikan KD yang ada di buku. Semisal kelas VII semester awal KD nya tentang iman kepada Allah, ya guru tersebut harus menyampaikan materi tentang itu yang nantinya disampaikan menggunakan metode yang dipilih guru matapelajaran masing-masing.⁷³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Fairi selaku guru agama kelas VII yaitu:

⁷²Ila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Januari 2020.

⁷³Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Januari 2020.

Untuk menanamkan nilai akidah pada siswa disini kita sampaikan sesuai materi yang ada di buku mbak, sesuai KD nya. Ketika materinya tentang iman kepada Allah, maka kita sampaikan materi tersebut menggunakan permainan dan metode yang sekiranya menyenangkan. Saya biasanya menggunakan metode kuis agar anak-anak tertarik untuk berperan aktif dalam proses kegiatan tersebut.⁷⁴

Penanaman nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan tentu tak lepas dari seputar kegiatan dan dasar-dasar pramuka serta yang lainnya seperti Dasa Dharma Pramuka, kegiatan upacara pramuka, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Sucipto selaku pembina gugus depan pramuka yakni:

Samean bisa lihat di buku SKU disitu sudah tertera semua tentang nilai akidah atau keimanan yang enam tersebut. Suatu contoh siswa diberi tanggungjawab untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan. Nanti setelah mereka melaksanakannya maka siswa tersebut memberikan buku SKU nya kepada saya untuk ditandatangani pada point yang telah dilaksanakan tersebut. Itu juga sudah termasuk ke rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah. Jadi penanaman nilai akidah selain melalui materi ya melalui itu mbak.⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru matapelajaran PAI kelas VIII yaitu:

Pertama terkait dengan kepramukaan yang dipraktekkan di sekolah ini terkait dengan penanaman nilai akidah melalui pendidikan kepramukaan itu ketika kita menyampaikan materi ini kita kaitkan dengan Dasa Dharma Pramuka bukan hanya menyampaikan tentang materi keagamaan saja. Karna di Dasa Dharma Pramuka sudah mencakup semuanya namun yang kita tekankan terkait keimanan yaitu bagaimana anak ini bisa menata dirinya sendiri. Untuk keagamaan yang ada dalam

⁷⁴Fairi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2020.

⁷⁵Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2020.

kepramukaan ya terkait dengan Dasa Dharma Pramuka itu dah seperti bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa itukan termasuk tentang keimanan yang pertama.⁷⁶

Penanaman akidah yang dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut menimbulkan dampak positif bagi peserta didik untuk memperkokoh iman mereka kepada Allah Swt. Hal ini juga disampaikan oleh Wasilullah selaku salah satu peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Saya senang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan ini, dengan melalui kegiatan ini saya lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dibanding ketika disampaikan di dalam kelas. Dan dengan kegiatan pendidikan kepramukaan ini saya semakin menyadari bahwa shalat itu penting untuk diri saya. Penanaman nilai akidah ini disampaikan melalui materi pelajaran dan kegiatan yang tertera di buku SKU mbak.⁷⁷

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama dilapangan diperoleh data bahwa ketika sebelum kegiatan berlangsung dihimbau untuk shalat berjamaah terlebih dahulu sebagai bentuk internalisasi nilai akidah atau keimanan yang pertama yakni iman kepada Allah, kemudian dilanjutkan dengan upacara pramuka secara serentak putra dan putri sekaligus guru pembina, kemudian dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan dan siswa langsung membentuk kelompok dengan sistem per regu. Guru menyampaikan materinya dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan sehingga suasana menjadi lebih hidup dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya.

⁷⁶Mahfudz, Wawancara, Jember, 08 Februari 2020.

⁷⁷Wasilullah, Wawancara, Jember, 13 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya di SMP Negeri 1 Jenggawah memang telah menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak atau informan yang bersangkutan, seperti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebelum kegiatan, pelaksanaan upacara dan dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan kepramukaan berupa penyampaian materi iman kepada Allah dengan menggunakan permainan dan berbagai metode menyenangkan yang dibina oleh kakak pembina atau guru PAI.

b. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menciptakan malaikat sebagai makhluk ghaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya.

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat dengan pancaindra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah Swt yang tidak pernah melanggar perintah Allah Swt.

Di SMP Negeri 1 Jenggawah ini dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan tentunya juga melaksanakan kegiatan yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah di dalamnya. Seperti yang telah diungkapkan bapak Harjunadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jenggawah, yaitu:

Untuk nilai-nilai akidah dalam pendidikan kepramukaan sangat beragam, yang mencakup rukun iman yang enam. Untuk contoh kegiatan yang mencerminkan rukun iman yang ke dua yakni iman kepada malaikat Allah kegiatannya adalah guru PAI atau pembina pramuka menyampaikan materi kepada siswa tentang iman kepada malaikat Allah sesuai dengan KD yang ada.

Pemberian materi yang disampaikan oleh guru atau kakak pembina ini juga menggunakan berbagai metode yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh, karena yang membedakan pembelajaran di kelas dan pembelajaran yang ada di dalam kegiatan kepramukaan terletak pada penggunaan metodenya. Di kegiatan pendidikan kepramukaan lebih identik dengan permainan di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ila selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan cara menyampaikan materi kepada siswa melalui permainan dan menggunakan berbagai macam metode mbak. Contoh materi iman kepada malaikat Allah, disini ketika membuat rencana membina saya mencari metode yang sekiranya membuat anak-anak merasa senang.

Pemberian materi yang disampaikan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan tentunya tidak lepas dari KD yang ada di buku dan harus sesuai jenjang kelas masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Kalau saya waktu menyampaikan materi ke anak-anak saya urutkan materinya, semisal materinya tentang iman kepada malaikat Allah, saya sampaikan materi itu, tapi sebelumnya saya singgung terlebih dahulu materi yang iman kepada Allah secara singkat saja sebagai gambaran agar anak-anak tau urutannya dan tidak salah paham.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang

mencerminkan iman kepada malaikat Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah oleh guru PAI atau kakak pembina kegiatan pendidikan kepramukaan dengan menggunakan berbagai metode dan permainan yang menyenangkan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di buku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan telah dilaksanakan, seperti penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah yang disampaikan kakak pembina menggunakan permainan dan berbagai metode yang menyenangkan yang tentunya tetap memperhatikan kompetensi dasar yang ada di buku.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kitabnya kepada Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Selain mencerminkan iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat, di SMP Negeri 1 Jenggawah juga melaksanakan kegiatan yang mencerminkan iman kepada kitab Allah, sebagaimana seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Kalau saya diawal kegiatan biasanya anak-anak saya suruh mengaji terlebih dahulu secara bergantian per ayat. cukup dengan waktu yang sebentar saja yang penting anak-anak tidak melupakan kitab Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah.

Penanaman nilai akidah tentang iman kepada kitab Allah memang sangat diperlukan, apalagi pada sekolah umum. Selain membaca Al-Qur'an penyampaian materi tentang iman kepada Allah juga sangat diperlukan. Hal senada juga diungkapkan oleh bu Fairi selaku guru PAI kelas VII yaitu:

Kita menyampaikan sesuai materi yang ada di buku mbak, sesuai KD nya. Ketika materinya tentang iman kepada kitab Allah, maka kita sampaikan materi tersebut menggunakan permainan yang menyenangkan. Biasanya saya menggunakan kuis untuk memancing anak agar selalu aktif dalam menanggapi.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama dilapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan iman kepada kitab Allah berupa kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah oleh guru PAI atau kakak pembina kegiatan pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya di SMP Negeri 1 Jenggawah memang telah melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Contohnya pada rukun iman yang tiga ini berupa membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat. Rasul yang bermakna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap umatnya.

Iman kepada Rasul adalah mempercayai dan meyakini bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat. Hal serupa juga disampaikan oleh bu Ila selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada rasul Allah, di sini kita sampaikan materi tentang iman kepada nabi dan rasul Allah menggunakan metode yang menyenangkan yaitu dengan membuat suatu lembaran yang bertuliskan nama-nama nabi dan rasul kemudian siswa per regu disuruh mengurutkan nama-nama nabi berdasarkan silsilah yang pertama, kemudian mengurutkan berdasarkan alfabet dari depan (A-Z), mengurutkan berdasarkan alfabet dari belakang (Z-A). dengan seperti itu membuat siswa cepat hafal urutan nabi yang disampaikan oleh guru.⁷⁸



Gambar 4.3 :
Penyampaian materi PAI menggunakan Permainan

⁷⁸Ila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Januari 2020.

Penyampaian materi tidak boleh sembarangan dalam menyampaikan, penyampaian harus memperhatikan kompetensi dasar yang ada di buku dan menyesuaikan jenjang kelasnya masing-masing, dan tentunya juga harus menggunakan berbagai metode agar lebih menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum yaitu:

Kita tahu sendiri bahwa pramuka itu dilaksanakan secara outdoor dan untuk bersenang-senang, namun dalam penyampaian materi juga harus memperhatikan KD yang ada di buku. Semisal kelas VII KD nya tentang iman kepada malaikat Allah, kelas VIII KD nya berisi tentang iman kepada nabi dan rasul Allah, ya guru tersebut harus menyampaikan materi tentang itu yang nantinya disampaikan menggunakan metode yang dipilih guru matapelajaran masing-masing.⁷⁹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan, diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan iman kepada rasul Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada nabi dan rasul yang disampaikan oleh guru PAI atau kakak pembina dengan menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan seperti siswa diminta untuk mengurutkan nama-nama nabi dan rosul sesuai silsilah dan sesuai urutan alfabet A-Z maupun Z-A.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah memang sudah dilaksanakan. Seperti kegiatan yang mencerminkan

⁷⁹Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Januari 2020.

rukun iman yang ke empat yakni iman kepada rasul Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada rasul Allah sesuai KD serta menggunakan beberapa metode yang menyenangkan.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Hari akhir ini bisa disebut juga dengan hari kebangkitan, hari pembalasan, yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Iman kepada hari akhir yaitu percaya dan yakin bahwa seluruh alam semesta beserta isinya akan hancur suatu saat nanti dan setelah itu akan ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat. Hal ini juga disampaikan oleh bu Fairi selaku guru PAI kelas VII yakni:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir di sini tidak ada mbak, di sini hanya penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir oleh guru PAI atau kakak pembina pramukanya seperti panyampaian materi-materi yang lain.⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Wasilulloh selaku siswa kelas VIII yaitu :

Kalau tentang iman kepada hari akhir di sini disampaikan melalui materi mbak kalau pas kegiatan pendidikan kepramukaan itu. Yang menyampaikan guru PAI nya atau kakak pembinanya. Guru menyampaikan dengan menggunakan banyak permainan jadi saya dan teman-teman merasa senang.⁸¹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang

⁸⁰Fairi, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Februari 2020.

⁸¹Wasilulloh, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Februari 2020.

mencerminkan iman kepada hari kiamat di SMP Negeri 1 Jenggawah ini hanya berupa penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir yang disampaikan oleh guru PAI atau kakak pembina pramuka. Sama seperti penyampaian materi yang lain, penyampaian materi iman kepada hari akhir juga menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar dilaksanakan sesuai dengan hasil wawancara, seperti penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir dengan menggunakan permainan dan metode menyenangkan seperti penyampaian materi seperti yang lainnya.

f. Iman Kepada *Qadha* dan *Qadhar*

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt mempunyai kehendak, ketetapan, keputusan atas semua makhluk-Nya termasuk segala sesuatu yang meliputi semua kejadian yang menimpak makhluk.

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* memberi pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah Swt sebagai satu-satunya dzat yang memiliki kekuasaan dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Untuk hal ini juga disampaikan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah yaitu:

Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* dalam pendidikan kepramukaan yaitu contohnya siswa yang kurang pandai menjadi berprestasi karena dia mau terus belajar agar bisa menjadi anak yang berprestasi. Inikan juga sudah menjadi contoh dari kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* mbak. Selain itu guru juga menyampaikan materi tentang iman kepada *Qadha* dan *Qadar* agar siswa juga paham apa yang dimaksud dengan iman *Qadha* dan *Qadar* itu.⁸²

Penyampaian materi tentang *Qadha* dan *Qadar* memang sangat penting, hal senada juga disampaikan oleh bapak Mahfudz selaku guru

PAI kelas VIII yaitu:

Kalau tentang iman kepada *Qadha* dan *Qadar* kita juga menyampaikan mbak materinya, karena materi ini juga sangat penting untuk disampaikan, dari materi ini bisa mengajarkan anak agar ikhlas dan menerima dengan ketentuan Allah, kemudian mengajarkan bahwa ketentuan juga ada yang bisa dirubah dengan usaha dan doa, seumpama siswa yang semula kurang pandai bisa menjadi berprestasi apabila siswa tersebut mau berusaha dan belajar.⁸³

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa ketika kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir berupa penyampaian materi tentang iman kepada Allah agar siswa paham apa yang dimaksud dengan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah, agar siswa dapat menerima dan ikhlas akan takdir Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya di SMP Negeri 1 Jenggawah memang benar-benar

⁸²Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Januari 2020.

⁸³Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Februari 2020.

melaksanakan nilai akidah seperti rukun iman yang keenam yaitu iman kepada *Qadha* dan *Qadar* sesuai dengan wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya di lapangan peneliti menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar ada dan dilaksanakan serta ditanamkan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Dimana untuk internalisasi nilai akidah yang terdiri dari rukun iman yang enam semua telah dilaksanakan. Untuk iman kepada Allah kegiatannya berupa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum kegiatan pendidikan kepramukaan berlangsung, kemudian untuk iman kepada Malaikat Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada malaikat Allah. selanjutnya untuk iman kepada kitab Allah berupa kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian per ayat dan penyampaian materi tentang iman kepada kitab Allah oleh guru PAI atau kakak pembina kegiatan pendidikan kepramukaan. Sedangkan untuk iman kepada rasul Allah berupa penyampaian materi tentang iman kepada nabi dan rasul yang disampaikan oleh guru PAI atau kakak pembina dengan menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan seperti siswa diminta untuk mengurutkan nama-nama nabi dan rosul sesuai silsilah dan sesuai urutan alfabet A-Z maupun Z-A. kemudian untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada hari akhir hanya berupa penyampaian materi tentang iman kepada hari akhir yang disampaikan

oleh guru PAI atau kakak pembina pramuka. Sama seperti penyampaian materi yang lain, penyampaian materi iman kepada hari akhir ini juga menggunakan berbagai permainan dan metode yang menyenangkan. Untuk kegiatan yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berupa penyampaian materi tentang iman kepada Allah agar siswa paham apa yang dimaksud dengan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah, agar siswa dapat menerima dan ikhlas akan takdir Allah.

2. Internalisasi Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah merupakan persembahan atau penghambaan. Artinya sembah manusia kepada Allah Swt atau bisa diartikan dengan menghambakan diri kepada Allah Swt, taat kepada Allah Swt dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah ini dilakukan secara langsung dengan Allah atau secara verikal yang biasa disebut dengan ibadah *mahdhah*.

Di SMP Negeri 1 Jenggawah ini juga menanamkan nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, seperti ibadah *mahdhah*. Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah yakni:

Ibadah itu kan pengertiannya luas ya, Kalau untuk hubungan sama Tuhan ya sebelum kegiatan pendidikan kepramukaan itu diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah terlebih

dahulu. Karna memang pelaksanaannya itu di luar jam pelajaran.⁸⁴

Berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan yang memang dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni di hari sabtu setelah jam sekolah, maka pelaksanaan shalat dzuhur pun dilaksanakan di sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh bu Ila selaku guru PAI kelas VIII yakni:

Untuk internalisasi nilai ibadah dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Untuk ibadah *mahdhah* ini contohnya siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat berjamaah terlebih dahulu mbak, jadi kalau selesai membaca doa pulang sekolah siswa langsung menuju mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁸⁵

Hal yang sama tersebut juga diungkapkan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum yaitu:

Untuk penanaman nilai ibadah dalam kegiatan pendidikan kepramukaan ini pasti ada. Contoh untuk yang ibadah *mahdhah* ini contohnya sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung. Ini kan kegiatannya dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir mbak. Jadi setelah pulang sekolah anak-anak langsung ke mushola untuk shalat dzuhur berjamaah, kemudian istirahat sebentar terus dilanjut dengan kegiatan tersebut.⁸⁶

IAIN JEMBER

⁸⁴Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Januari 2020.

⁸⁵Ila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Januari 2020.

⁸⁶Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Januari 2020.



Gambar 4.4 :
Shalat Dzuhur Berjamaah Sebelum Pendidikan Kepramukaan

Tidak hanya itu saja, ketika membahas tentang pramuka pasti tak lepas dari dasar-dasar pramuka, syarat-syarat pramuka dan lain sebagainya, seperti Dasa Dharma Pramuka. Begitu juga dengan nilai ibadah ini masih berkaitan erat dengan Dasa Dharma pramuka tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sucipto selaku pembina gugus depan pramuka yaitu:

Untuk menanamkan nilai ibadah sama saja seperti akidah, di bungkus dalam kegiatan, bisa saja di lombakan. Kayak wudhu. Suatu contoh di kegiatan kemah, jangan langsung ditanya “ayo kamu, apa wudhu?” tidak, tapi di buat permainan. Di sediakan, biasanya di kran, tapi kalau di kemah biasanya pakek kendi. Jadi praktek wudhu, nah disitu sudah kita nilai padahal itu kalau tidak latihan pramuka ya mungkin diajarkan di dalam kelas, tapi ada beberapa materi-materi yang bisa diajarkan di luar dengan bermain itu untuk mengimplementasikan. Sholat juga begitu, kalau sudah bisa, maka ditandatangani point tersebut di buku SKU nya. Selain ini saya juga membuat semacam SKU, kalau ini saya namakan UKS (Unjuk Kebolehan Siswa) di bidang keagamaan. Itu dipegang mulai kelas VII sampai dia kelas IX, mulai dari do'anya wudhu, doanya basuh telinga apa, kita konsep.⁸⁷

⁸⁷Sucipto, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2020.

Masih dengan hal yang sama ini diungkapkan juga oleh bapak

Mahfudz selaku guru matapelajaran PAI kelas VIII yaitu :

Penanaman nilai ibadah dalam pendidikan kepramukaan ini juga ada. Seperti sebelum kegiatan pendidikan kepramukaan siswa diwajibkan sholat berjamaah terlebih dahulu. Untuk pembiasaan maka diadakan pengabsenan. Untuk yang melanggar saya kasih sanksi langsung di nilai.⁸⁸

Penanaman nilai ibadah memang begitu penting untuk kehidupan kita sehari-harinya, karena kita hidup untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal senada juga disampaikan oleh Novil selaku salah satu siswa kelas VII yakni:

Untuk penanaman nilai ibadah dalam pramuka, disini sebelum kegiatan pramuka dimulai kita di suruh sholat dzuhur dulu kak, jadi setelah membaca doa pulang sekolah kita langsung ke mushola.⁸⁹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama dilapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan ibadah mahdhah seperti ketika sebelum kegiatan berlangsung dihimbau untuk sholat berjamaah terlebih dahulu sebagai bentuk internalisasi nilai ibadah yakni ibadah mahdhah.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya kegiatan yang mencerminkan ibadah mahdhah memang benar-benar dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenggawah, seperti praktik berwujud menggunakan kendi pada kegiatan perkemahan dan juga

⁸⁸Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, 08 Februari 2020.

⁸⁹Novil, Wawancara, Jember , 13 Februari 2020.

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Nilai Ibadah ini terdiri dari ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Ibadah *ghairu mahdhah* ini merupakan ibadah secara vertikal artinya ibadah yang berhubungan dengan sesama makhluk.

Di SMP Negeri 1 Jenggawah ini juga menanamkan nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, seperti ibadah *ghairu mahdhah*. Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah yakni:

Ibadah itukan pengertiannya luas ya, jadi di dalam pendidikan kepramukaan itu yang paling banyak ya hubungan antar manusia, yang include dalam pelajaran. Jadi semua pelajaran ikut dalam pendidikan kepramukaan, dan hubungan paling banyak yaitu sesama manusia. Misalkan seperti diskusi, saling mengharai atau toleransi itu ya, kemudian menghargai pendapat teman, ini semua hubungan antar sesama manusia atau ibadah *ghairu mahdhah*.⁹⁰

Berbicara pendidikan kepramukaan dengan ibadah keduanya memang berkaitan. Terutama ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia atau yang disebut dengan ibadah *ghairu mahdhah* yang pasti terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fairi selaku guru PAI kelas VII yaitu:

Untuk nilai ibadah *ghairu mahdhah* salah satunya yaitu dengan mengingatkan siswa untuk mengucapkan salam mbak dan juga saling menghargai pendapat teman.⁹¹

⁹⁰Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Januari 2020.

⁹¹Fairi, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Februari 2020.

Masih dengan hal yang sama diungkapkan juga oleh bapak Mahfudz selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Untuk ibadah *ghairu mahdhah* disini contohnya: bekerjasama saat kegiatan berlangsung, kemudian menghargai pendapat teman, saling bertoleransi, saling bekerjasama dan bermusyawarah. Ketika saya mengajar keagamaan di pramuka saya banyak mempraktikkan langsung ke anak-anak.⁹²

Penanaman nilai ibadah memang sangat penting untuk kehidupan kita sehari-harinya, karena kita hidup memerlukan bantuan orang lain, tak lepas dari bantuan orang lain. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yakni:

Untuk penanaman nilai ibadah *ghairu mahdhah* dalam pendidikan kepramukaan di sini diajari harus kerjasama waktu kegiatan dan juga harus menghargai pendapat orang lain kak.⁹³

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan ibadah *ghairu mahdhah* berupa mengingatkan untuk mengucapkan salam, saling menghargai pendapat teman, saling bekerjasama dan bermusyawarah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti juga menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar ada dan dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Dimana kegiatan yang mencerminkan ibadah *ghairu mahdhah* berupa mengingatkan untuk mengucapkan

⁹²Mahfudz, diwawancarai oleh penulis, Jember 08 Februari 2020.

⁹³Novil, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Februari 2020.

salam, saling menghargai pendapat teman, saling bekerjasama dan bermusyawarah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi penanaman atau internalisasi nilai ibadah baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan seperti praktek wudhu menggunakan kendi ketika dalam kegiatan perkemahan, shalat berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan. Ini termasuk contoh bentuk kegiatan ibadah *mahdhah*. Sedangkan yang ibadah *ghairu mahdhah* ini seperti diingatkan untuk mengucapkan salam, saling bekerja sama dan bermusyawarah ketika dalam kegiatan, dan juga saling menghargai pendapat teman. Semua itu juga sudah tertera di buku SKU siswa.

3. Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

a. *Hablun Minallah*

Berbicara tentang akhlak yakni berbicara mengenai tingkah laku atau perbuatan dan juga adab. Dalam kehidupan memang tak bisa lepas dari akhlak.

Dalam menginternalisasikan nilai akhlak, di SMP Negeri 1 Jenggawah ini juga menginternalisasikannya melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Sebagaimana seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah yakni:

Jadi di dalam pendidikan kepramukaan itu guru-guru mengajak anak-anak untuk mencintai sang maha kuasa, yakni dengan

menyembah Allah Swt. Ini diwujudkan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebelum kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan.⁹⁴

Menanamkan nilai akhlak memang sangat penting karena itu untuk membiasakan bagaimana kita mengesakan Allah. Karena itu *hablun minallah* juga harus ditanamkan. Demikian seperti yang telah diungkapkan oleh bu Ila selaku guru matapelajaran PAI kelas VIII yaitu:

Untuk kegiatan yang mencerminkan *hablun minAllah* yaitu berupa siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyu'. Untuk materi yang disampaikan yakni mengenai tentang tata cara shalat yang baik dan benar.⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum yaitu:

Menginternalisasikan nilai akhlak ini dilaksanakan dengan cara anak-anak dihimbau untuk shalat berjamaah dengan khusyu'. Di materi juga sudah ada tentang tata cara shalat sesuai dengan KD nya mbak.⁹⁶

Dalam penyampaian materi mengenai internalisasi nilai akhlak *hablun minallah* dalam pendidikan kepramukaan juga tak semena-mena, namun juga harus memperhatikan materi yang ada di buku sesuai dengan KD nya, karna pendidikan kepramukaan ini memang materi yang dikemas dalam pramuka atau bisa disebut dengan materi rasa pramuka. Seperti yang dikatakan oleh bu Fairi selaku guru matapelajaran PAI kelas VII yakni:

⁹⁴Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, 29 Januari 2020.

⁹⁵Ila, diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2020.

⁹⁶Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2020.

Cara menerapkan nilai akhlak yang *hablun minallah* melalui kegiatan pendidikan kepramukaan juga sama seperti nilai yang lainnya, yaitu semua juga sudah ada di materinya. Melalui materi yang ada di pendidikan kepramukaan. Semua bentuk nilai akhlak sudah terintegrasi di dalam materi sesuai KD nya. Untuk contoh penanaman nilai akhlak *hablun minallah*nya seperti himbauan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁹⁷

Pendidikan kepramukaan memang identik dengan permainan dan tak lepas dari Dasa Dharma Pramuka penanaman nilai akhlak memang begitu penting untuk kehidupan kita sehari-harinya. Hal senada juga disampaikan oleh Novil selaku salah satu siswa kelas VII yakni:

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan juga diajari bagaimana tata cara shalat yang khusyuk dan benar. Saya merasa senang ikut kegiatan ini kak.⁹⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan, kegiatan yang mencerminkan *hablun minallah* yaitu berupa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan penyampaian materi tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk yang disampaikan oleh kakak pembina. Hal tersebut tentunya juga tak lepas dari Dasa Dharma Pramuka dan buku SKU.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti juga menemukan dan melihat hal tersebut memang benar-benar dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Dimana siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat

⁹⁷Fairi, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Februari 2020.

⁹⁸Novil, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Februari 2020.

dzuhur berjamaah dan kakak pembina menyampaikan materi tentang tatacara shalat yang baik dan benar serta khusyuk. Dalam melaksanakan hal tersebut kakak pembina juga tetap mengacu pada Dasa Dharma dan buku SKU.

b. *Hablun Minan-nas*

Berbicara mengenai akhlak tentu tidak lepas dari tingkah laku dan juga adab. Dalam kehidupan sehari-hari *hablun minan-nas* ini memang sangat penting untuk ditanamkan karena akan mencerminkan akhlak kita dalam bersosialisasi sesama manusia.

Dalam menginternalisasikan *hablun minan-nas*, SMP Negeri 1 Jenggawah juga menginternalisasikannya melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah yakni:

Jadi di dalam pendidikan kepramukaan ini guru-guru mengajak siswa untuk saling menghormati antara satu sama lain, kemudian patuh kepada bapak ibu guru, menginternalisasikan *hablun minan-nas* ya seperti itu.⁹⁹

Menanamkan nilai akhlak *hablun minan-nas* memang sangat penting karena itu untuk membiasakan bagaimana kita dalam bersosialisasi sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Demikian seperti yang diungkapkan oleh bu Ila selaku guru matapelajaran PAI kelas VIII yaitu:

⁹⁹Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Januari 2020.

Cara menginternalisasikannya siswa dituntut untuk saling bekerjasama guna manjalin solidaritas mbak, itu merupakan bentuk dari *hablunminan-nas*.¹⁰⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum yakni:

Untuk *hablun minan-nas*, dalam kegiatan pendidikan kepramukaan siswa harus bekerjasama, harus kekeluargaan, harus solid. Karena kalau tidak seperti itu semua tidak akan berjalan dengan baik.¹⁰¹

Kepramukaan memang identik dengan outdoor dan permainan. Seperti pendidikan kepramukaan ini adalah pelajaran atau materi yang dikemas melalui berbagai macam permainan yang membuat siswa senang. Sehingga tanpa disadari mereka bermain namun tetap mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh bapak Sucipto selaku pembina gugus depan pramuka yaitu:

Menginternalisasikan nilai *hablun minan-nas* itu sangat fleksibel sekali, ya ketika kita di kegiatan itu sudah otomatis menerapkan itu, bagaimana solidaritas anak ini kepada teman-teman, bagaimana ketika diberi tugas ini secara beregu, adakalanya ada yang tukang mengganggu, la itu kita amati. Di sini ada “Rela menolong dan tabah” itu termasuk akhlak. Kemudian Dasa Dharma yang “Disiplin berani dan setia”, dengan ini latihan disiplinnya maju menyiapkan barisan, ini anak berani atau tidak. Kemudian berikutnya “ Bertanggungjawab dan dapat dipercaya”, contohnya dilihat ketika diberi amanah. Kategori yang paling berat yang masuk ke nilai *hablun minan-nas* yaitu yang nomer sepuluh “Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan” ini hadist. Kalau sekiranya berkata itu menyakitkan lebih baik diam jangan sampai terucap menyakitkan oranglain. Itu nanti dikegiatan di implementasikan.¹⁰²

¹⁰⁰Ila, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Januari 2020.

¹⁰¹Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Januari 2020.

¹⁰²Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Februari 2020.

Dari beberapa hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan *hablun minan-nas* seperti saling menghormati orang lain, saling bekerjasama agar tetap solid, dan saling tolong menolong. Hal tersebut telah tertera di Dasa Dharma pramuka dan juga buku Syarat Kecakapan Siswa (SKU).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan dan melihat hal tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa saling menghormati orang lain, saling bekerja sama, saling tolong-menolong sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka dan buku SKU.

c. *Hablun Min al-Alam*

Hablun min al-alam merupakan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari memang tak lepas dari hubungan kita terhadap alam, kita juga membutuhkan interaksi dengan alam.

Dalam menginternalisasikan *hablun min al-alamini*, di SMP Negeri 1 Jenggawah juga menanamkannya melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Harjunadi selaku kepala sekolah, yaitu:

Jadi di dalam pendidikan kepramukaan itu guru-guru mengajak anak-anak untuk mencintai lingkungan mbak. Seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰³

¹⁰³Harjunadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Januari 2020.

Menanamkan *hablun min al-alam* memang sangat penting agar dapat membentuk kebiasaan baik untuk mencintai alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa ini juga diungkapkan oleh bapak Imam Fathoni selaku wakasek kurikulum, yakni:

Untuk *hablun min al-alam*nya di sini anak-anak harus menjaga kebersihan lingkungan karena untuk kegiatan ini kita juga berhubungan langsung dengan alam karna kegiatan kita outdoor.¹⁰⁴

Kepramukaan memang identik dengan outdoor dan permainan. Seperti kegiatan pendidikan kepramukaan ini adalah pelajaran atau materi yang dikemas melalui berbagai macam permainan yang membuat siswa senang. Sehingga tanpa mereka sadari mereka bermain namun tetap mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh bapak Sucipto selaku pembina gugus depan pramuka, yaitu:

Untuk *hablun min al-alam* internalisasinya juga sangat fleksibel sekali, di Dasa Dharma Pramuka sudah tercantum “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”, la di sini contohnya membuat hasta karya dari bunga-bunga tanaman. Di sini dilihat per anak bagaimana cara menganbil bunga tersebut, andaikan mereka mencabutnya maka itu melanggar *hablun min al-alam*, apalagi kalau kemah itu dilarang menebang pohon secara liar karena tidak sesuai dengan agama dan juga Dasa Dharma Pramuka.¹⁰⁵

Penanaman nilai akhlak *hablun min al-alam* memang sangat dibutuhkan, agar terbiasa menjaga alam sekitar dan melestarikan alam.

¹⁰⁴Imam Fathoni, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Januari 2020.

¹⁰⁵Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Jember 15 Februari 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh Novil selaku salah satu siswa kelas VII, yakni:

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan kita juga dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kak, membuang sampah pada tempatnya, kemudian tidak boleh memetik bunga secara liar.¹⁰⁶

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan yang mencerminkan *hablun min al-alam* berupa menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh menebang pohon sembarangan pada saat kegiatan perkemahan dan juga larangan untuk memetik bunga secara liar serta tetap mengacu pada Dasa Dharma Pramuka dan buku SKU yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan dan melihat hal tersebut benar-benar ada dan dilaksanakan sesuai hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut berupa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, larangan menebang pohon sembarangan pada saat kegiatan perkemahan dan juga larangan memetik bunga secara liar sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka dan buku SKU.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi penanaman atau internalisasi nilai akhlak baik *hablun minallah*, *hablun minan-nas* dan *hablun min al-alam* dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang berupa melaksanakan praktik wudlu pada

¹⁰⁶Novil, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Februari 2020.

saat kegiatan perkemahan dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang termasuk dari *hablun minallah*. Kemudian saling menghormati orang lain, saling bekerjasama agar tetap solid dan juga saling tolong menolong yang termasuk pada *hablun minan-nas*. Selanjutnya kegiatan berupa menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, larangan menebang pohon pada saat perkemahan dan juga larangan untuk memetik bunga secara liar ini termasuk pada *hablun min al-alam*.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

Akidah atau keimanan merupakan pondasi awal dalam memahami agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang siapa yang menciptakan manusia, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta. Maka dari itu akidah sangat penting untuk ditanamkan.

Internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Jenggawah tersebut, yakni berupa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum kegiatan berlangsung, penyampaian materi tentang akidah seperti materi tentang iman kepada

malaikat Allah, iman kepada nabi dan rosul sesuai dengan materi dan KD yang ada di buku serta tetap mengacu pada Dasa Dharma pramuka, serta melaksanakan point-point yang tertera di buku SKU. Sehingga dari hal itu, internalisasi nilai akidah sudah terinternalisasikan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan.

Dalam internalisasinya makna nilai akidah atau keimanan ini korelasinya sesuai dengan Dasa Dharma pada point ke satu yakni “Taqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa”. Takwa itu sendiri dapat diartikan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Tak dapat dipungkiri, taqwa disini juga memiliki keterkaitan yang erat mengenai rukun iman yang enam seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Sedangkan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) penggalang pada point pertama yang berbunyi “selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah”. Hal ini dapat meningkatkan peserta didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Rois Mahfudz dalam bukunya yang berjudul *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai akidah termasuk keimanan yang enam seperti berikut :

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan

kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan, teori dan Dasa Dharma Nomor 1 tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan nilai akidah telah diinternalisasikan. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang internalisasi nilai akidah melalui pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, penyampaian materi mengenai akidah termasuk keimanan yang enam, serta melaksanakan point-point akidah yang telah tertera di buku SKU.

2. Internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

Internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah telah diinternalisasikan dengan baik yang berupa melaksanakan praktek wudhu menggunakan kendi ketika dalam kegiatan perkemahan, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, selalu mengingatkan untuk mengucapkan salam, saling menghargai pendapat teman, dan saling bekerjasama dan musyawarah, point-point tersebut sudah tertera semua di buku SKU.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Ali Hamzah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai ibadah *mahdhah* tentang shalat dan juga ibadah *ghairu mahdhah* yakni hubungan sesama makhluk dan lingkungan sekitar seperti berikut :

¹⁰⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Aigama Islam*, 10

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akalnya sehat. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga sesama manusia dan lingkungan sekitar.¹⁰⁸

Berdasarkan teori tersebut nilai ibadah baik ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* dalam kegiatan pendidikan kepramukaan sangat penting yaitu dengan menanamkan nilai ibadah tersebut, seperti mewajibkan shalat dzuhur berjamaah sebagai ibadah *mahdhah*nya dan , selalu mengingatkan untuk mengucapkan salam, saling menghargai pendapat teman, dan saling bekerjasama dan musyawarah sebagai ibadah *ghairu mahdhah*nya. Hal tersebut juga sudah tertera di buku SKU dan juga sesuai Dasa Dharma pramuka.

Temuan tersebut juga sesuai dengan isi Dasa Dharma Pramuka Nomor 4 yang berbunyi “patuh dan suka bermusyawarah”.

Bekerjasama dan bermusyawarah sangat dibutuhkan karena setiap ingin memutuskan sesuatu di dalam kelompok atau regu pasti membutuhkan masukan dan ide satu sama lain. Dengan bekerjasama dan bermusyawarah ide dan pengetahuan lainnya bisa tersampaikan. Di dalam kegiatan pendidikan kepramukaan ditanamkan hal tersebut agar bisa menumbuhkan cinta damai dan toleransi. Bekerjasama dan bermusyawarah ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan, teori dan Dasa Dharma Nomor 4 tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan nilai ibadah telah

¹⁰⁸ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 25

¹⁰⁹ PAH Tim, 55

ditanamkan. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang internalisasi nilai ibadah melalui pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, praktek wudhu menggunakan kendi saat kemah, saling mengingatkan untuk mengucapkan salam dan saling bekerjasama serta bermusyawarah.

3. Internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

Internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan berupa tatacara melaksanakan shalat dengan khusyu', saling bertoleransi dan juga himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta larangan untuk memetik bunga secara liar. Semua itu juga sudah tertera di buku SKU.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa nilai akhlak dalam nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan sangat dibutuhkan. Karna untuk membiasakan berakhlak yang sopan dan santun.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 sebagai berikut:

Keterampilan kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan) dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹¹⁰

¹¹⁰Permendikbud No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Asmaran dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai nilai akhlak mengenai *hablun minallah, hablun minan-nas* dan juga *hablun min al-alam* seperti berikut :

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.¹¹¹ Akhlak ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu *hablun minallah, hablun minan-nas, hablun min al-alam*.¹¹²

Berdasarkan teori tersebut nilai akhlak yang memiliki ruang lingkup seperti *hablun minallah, hablun minan-nas* dan juga *hablun min al-alam* dalam kegiatan pendidikan kepramukaan itu memang sangat penting dan juga harus ditanamkan seperti mengajarkan bagaimana tatacara shalat dengan khusyuk, memiliki sikap saling toleransi antar sesama, himbuan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan juga larangan memetik bunga secara liar. Hal tersebut juga sudah tertera di buku SKU.

Nilai-nilai tersebut memang sangat penting untuk ditanamkan karena untuk membiasakan semua siswa untuk bersikap sopan santun atau berakhlakul karimah kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.

Berdasarkan temuan, teori dan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan nilai akhlak telah ditanamkan di sekolah tersebut. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang internalisasi nilai akhlak melalui pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu mengajarkan tatacara

¹¹¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Remaja Grafindo, 2002), 1

¹¹² Asmaran, 1

shalat dengan khusyuk, memiliki sikap saling bertoleransi antar sesama, himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, larangan menebang pohon sembarangan saat perkemahan serta himbauan larangan memetik bunga secara liar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai akidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu berupa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan, kakak pembina atau guru PAI menyampaikan materi tentang akidah seperti materi iman kepada Malaikat Allah dan iman kepada nabi dan rasul sesuai dengan materi yang ada di buku dan KD serta tetap mengacu pada Dasa Dharma Pramuka dan melaksanakan point-point yang tertera di buku SKU.
2. Internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu berupa melaksanakan praktek berwudlu menggunakan kendi ketika dalam kegiatan perkemahan, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang termasuk ke dalam aspek ibadah *mahdhah*, selalu mengingatkan untuk mengucapkan salam, saling menghargai pendapat teman, dan saling bekerjasama dan bermusyawarah yang termasuk ke dalam aspek ibadah *ghairu mahdhah* dan juga tetap mengacu pada Dasa Dharma Pramuka serta melaksanakan point-point yang telah tertera di buku SKU.

3. Internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu berupa mengajarkan materi tentang tatacara melaksanakan sholat dengan khusyu' yang termasuk dalam aspek *hablun minallah*, saling bertoleransi yang termasuk ke dalam aspek *hablun minan-nas*, dan juga himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta larangan untuk memetik bunga secara liar yang termasuk ke dalam aspek *hablun min al-alam*. Semua itu juga tak lepas dari Dasa Dharma Pramuka dan sudah tertera pada point-point yang ada di buku SKU.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program kegiatan pendidikan kepramukaan dan materi agama Islam. Selain itu kepala sekolah memotivasi guru untuk memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa.
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa hendaknya menggunakan beberapa metode yang menjadikan lebih efektif lagi. Selain itu bagi para guru yang lainnya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.
3. Siswa SMP Negeri 1 Jenggawah agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan, sehingga tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam dan terbentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. 2007. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya. Cetakan-X.
- Agung, Leo, Dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Agus, dkk. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ahmadi, Abu Dkk. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alam, Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2. STINAS Yogyakarta
- Ali, Mohammad. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2016. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Remaja Grafindo
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Fuadah, Fikriyatul. 2018. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”*. Skripsi: IAIN Jember
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Kattsof, Louis. 1992. *Pengantar Filsafat, Terj. Soejono Soemargono*, Yogyakarta: Tiara Wacana Cet.V,
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2016. *kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. Semarang: Kwartir Daerah Jawa Tengah

- Layaliya, Nuwairatul. 2016. *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Spiritual Company dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta”*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Meolong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- . 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmad. 2006. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nainggolan, Natalia. 2016. *Peranan Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1.
- PAH Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Sauri, Sofyan. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhaili, Muhammad. 2015. *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eLKAF
- Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing

- Thoha, Chalib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Zaini, Syahminan. 2000. *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia
- Zuhro, Faik Kotul. 2019. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Bagi Santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Langkap Bangsalsari Jember*”. Skripsi: IAIN Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Rizky Rohmah Fitrianti
NIM : T20161122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 April 2020
Saya yang menyatakan



Ida Rizky Rohmah Fitrianti
NIM. T20161122

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah
2. Proses kegiatan internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah

a) Aqidah

- 1) Bagaimana internalisasi nilai aqidah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
- 2) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada Allah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 3) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada malaikat dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 4) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada kitab dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 5) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada rosul Allah dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

- 6) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada hari kiamat/hari akhir?
- 7) Adakah nilai aqidah yang menjurus kearah iman kepada *qadha* dan *qadhar* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

b) Ibadah

- 1) Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
- 2) Adakah nilai ibadah yang menjurus pada ibadah *mahdhah* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 3) Adakah nilai aqidah yang menjurus pada ibadah *ghairu mahdhah* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

c) Akhlak

- 1) Bagaimana internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
- 2) Adakah nilai akhlak yang menjurus kepada *hablu minAllah* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 3) Adakah nilai akhlak yang menjurus pada *hablu minannas* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?
- 4) Adakah nilai akhlak yang menjurus pada *hablu minal 'alam* dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

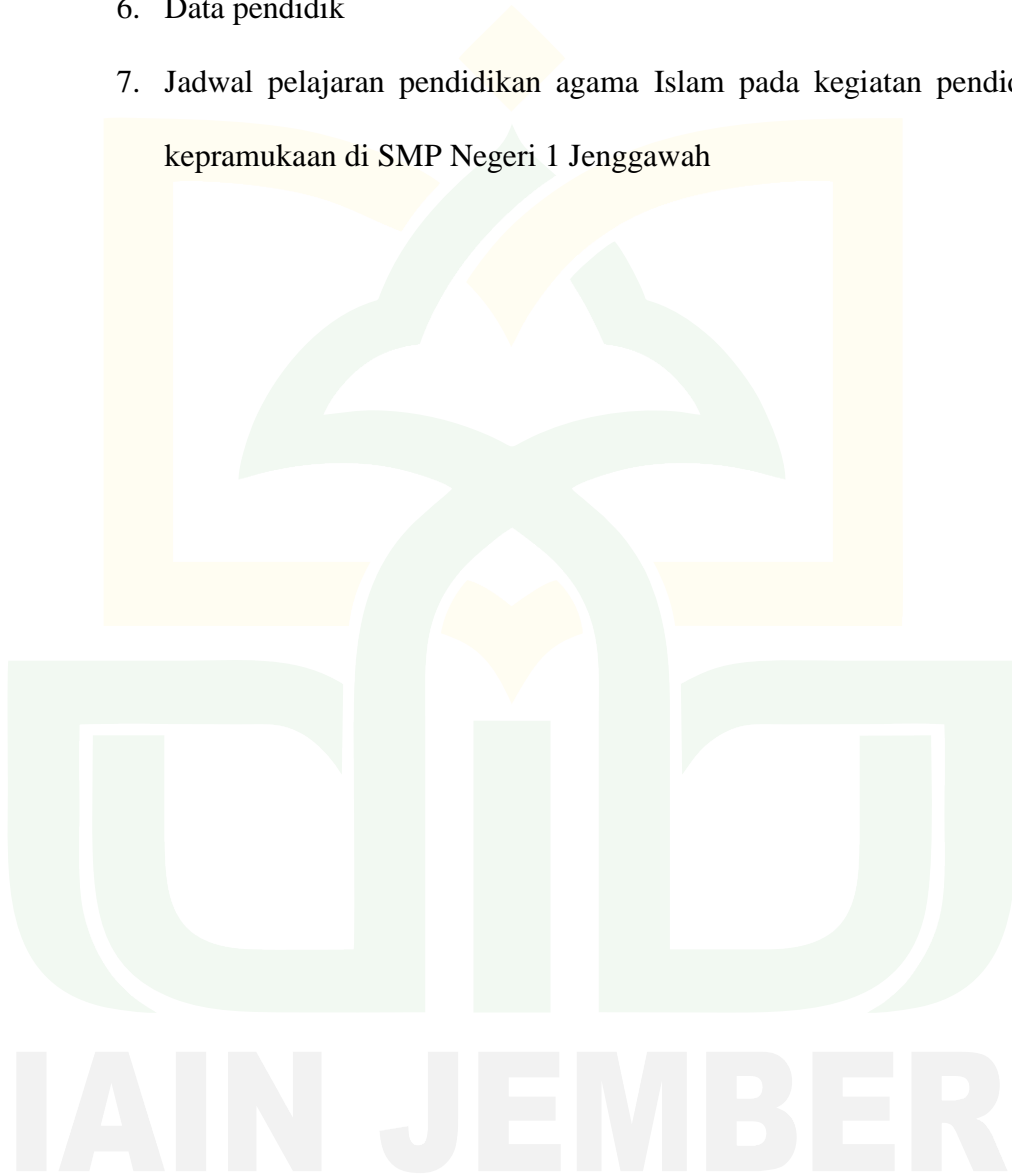
d) Lain-lain

- 1) Apa alasan bapak menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan ?
- 2) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah?
- 3) Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan?
- 4) Bagaimana bentuk penilaian dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah tersebut?
- 5) Apa saja harapan bapak kedepan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan kepramukaan?
- 6) Menurut anda, kegiatan pendidikan kepramukaan ini menyenangkan atau tidak?
- 7) Apakah nilai aqidah, ibadah dan akhlak sudah ditanamkan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di sekolah ini?
- 8) Apa saja contoh internalisasi nilai aqidah, ibadah dan juga akhlak?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan geografis SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Jenggawah
3. Visi dan misi SMP Negeri 1 Jenggawah

4. Struktur Ogranisasi
5. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan SMP Negeri 1 Jenggawah
6. Data pendidik
7. Jadwal pelajaran pendidikan agama Islam pada kegiatan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.3790/In.20/3.a/PP.009/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Januari 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah
Jalan Tempurejo No. 63 Wonojati Jenggawah, Jember 68171

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ida Rizky Rohmah Fitrianti
NIM : T20161122
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah* di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru PAI
4. Pembina Pramuka
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

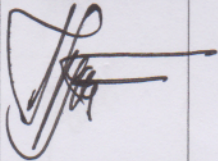
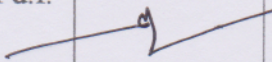
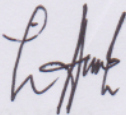

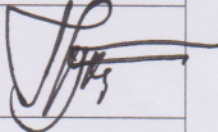
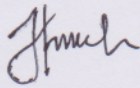
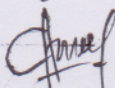
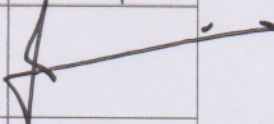
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

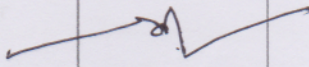
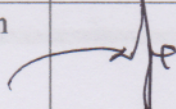




JURNAL PENELITIAN

DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis/16 Januari 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	Drs. Harjunadi	
2.	Jum'at/17 Januari 2020	Konsultasi ke guru PAI	Sucipto, M.Pd.I.	
3.	Sabtu/18 Januari 2020	Observasi kegiatan pendidikan kepramukaan		
4.	Selasa/21 Januari 2020	Wawancara guru PAI kelas VIII	Lailatul Hasanah, M.Pd.I.	
5.	Senin/ 27 Januari 2020	Wawancara waka kurikulum	Imam Fatoni, S.Pd	
6.	Rabu/29 Januari 2020	Wawancara kepala sekolah	Drs. Harjunadi	
7.	Sabtu/1 Februari 2020	Observasi kegiatan pendidikan kepramukaan		
8.	Sabtu/ 8 Februari 2020	Wawancara siswa kelas VIII	Wasilullah	
9.	Sabtu/8 Februari 2020	Wawancara siswa kelas VII	Novil	
10.	Sabtu, 8 Februari 2020	Wawancara guru PAI kelas VIII	Mahfud, S.PdI.	
11.	Sabtu/15	Wawancara pembina	Sucipto, M.PdI.	

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

	Februari 2020	gugus depan pramuka		
12.	Sabtu/15 Februari 2020	Wawancara guru PAI kelas VII	Fairi Umiyatin Nisa, S.Pd	
13.	Rabu/4 Maret 2020	Meminta dokumen terkait penelitian	Riesma Agustina	
14.	Kamis/16 April	Meminta surat selesai penelitian	Riesma Agustina	

Jember, 16 April 2020

Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah



Drs. Harjunadi
 NIP. 196406211991031009

Nama : Drs. HARJUNADI
 NIP. : 196406211991031009
 Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I
 Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
 Urut Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IDA RIZKY ROHMAN FITRIANTI
 NIM : 120161322
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program studi : PAI





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember

KECAMATAN JENGGAWAH

email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/045/310.19.20523866/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. HARJUNADI**
NIP. : 19640621 199103 1 009
Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IDA RIZKY ROHMAH FITRIANTI**
NIM : T20161122
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : PAI

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Jenggawah"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jenggawah, 16 April 2020

Kepala sekolah

Drs. HARJUNADI

NIP. 19640621 199103 1 009

RENCANA MEMBINA

Topik : *Asmaul Husna*

Durasi : 2 x 40 Menit

A. Tujuan

Peserta didik dapat:

- Menghafal *Asmaul Husna*.
- Menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan *Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.

B. Materi

Asmaul Husna

C. Metode

Secara Umum:

- Ceramah
- Diskusi
- Demonstrasi

Kepramukaan:

- Pembelajaran Dilaksanakan Di Alam Terbuka.
- Kerjasama.
- Berkelompok.
- Satuan Terpisah.
- *Learning by Doing* (Menghafal *Asmaul Husna*).
- Kode Kehormatan: Taqwa kepada Tuhan YME (Dasa Dharma Pramuka1), Patuh dan Suka Bermusyawarah (Dasa Dharma Pramuka 4), dan Rajin, Terampil, dan Gembira (Dasa Dharma Pramuka 6).
- Progresif: Penanaman Karakter *Religius* dan Gotong Royong.
- Tanda Penghargaan: Pemberian *reward* pada kelompok yang paling kompak hafalannya.

D. Langkah-Langkah Membina

Pendahuluan (10 Menit)

- Berdo'a
- Presensi
- Apersepsi
- Pembentukan Kelompok
- Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Membaca *Asmaul Husna* bersama-sama dengan dilagukan.
- Meminta masing-masing kelompok untuk menghafal *Asmaul Husna* dengan lagu bebas.
- Meminta masing-masing kelompok sesuai urutan untuk mendemonstrasikan hafalannya.

- *Ice Breaking* (pencairan suasana-kebijakan pembina)
- Mengumumkan kelompok yang paling kompak hafalannya.
- Meminta masing-masing kelompok untuk menyebutkan 5 contoh sikap yang mencerminkan *Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.
- Meminta perwakilan kelompok sesuai urutan untuk membacakan 5 contoh sikap yang mencerminkan *Asmaul Husna* di atas.

Penutup (10 Menit)

- Bersama-sama menyimpulkan hikmah pembelajaran.
- Pembina memberikan evaluasi.
- Pembina mengapresiasi kegiatan pembelajaran.
- Pembina memberikan *reward* kepada kelompok yang mampu menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan *Asmaul Husna* paling benar.

E. Sumber Belajar, Media, dan Penilaian.

Sumber Belajar

- Buku Siswa PABP Kelas VII
- Pedoman Metode Pembelajaran
- Buku Saku Pramuka

Media

- Alam Terbuka
- Teks *Asmaul Husna*
- Kertas

Penilaian

- Sikap Spiritual : pengamatan saat berdo'a dan menjawab salam.
- Sikap Sosial : pengamatan saat kerjasama.
- Pengetahuan : mampu menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan *Asmaul Husna* paling benar.
- Keterampilan : kekompakan dan kreatifitas pada lagu yang digunakan untuk menghafal *Asmaul Husna*.

Jenggawah, 6 September 2019

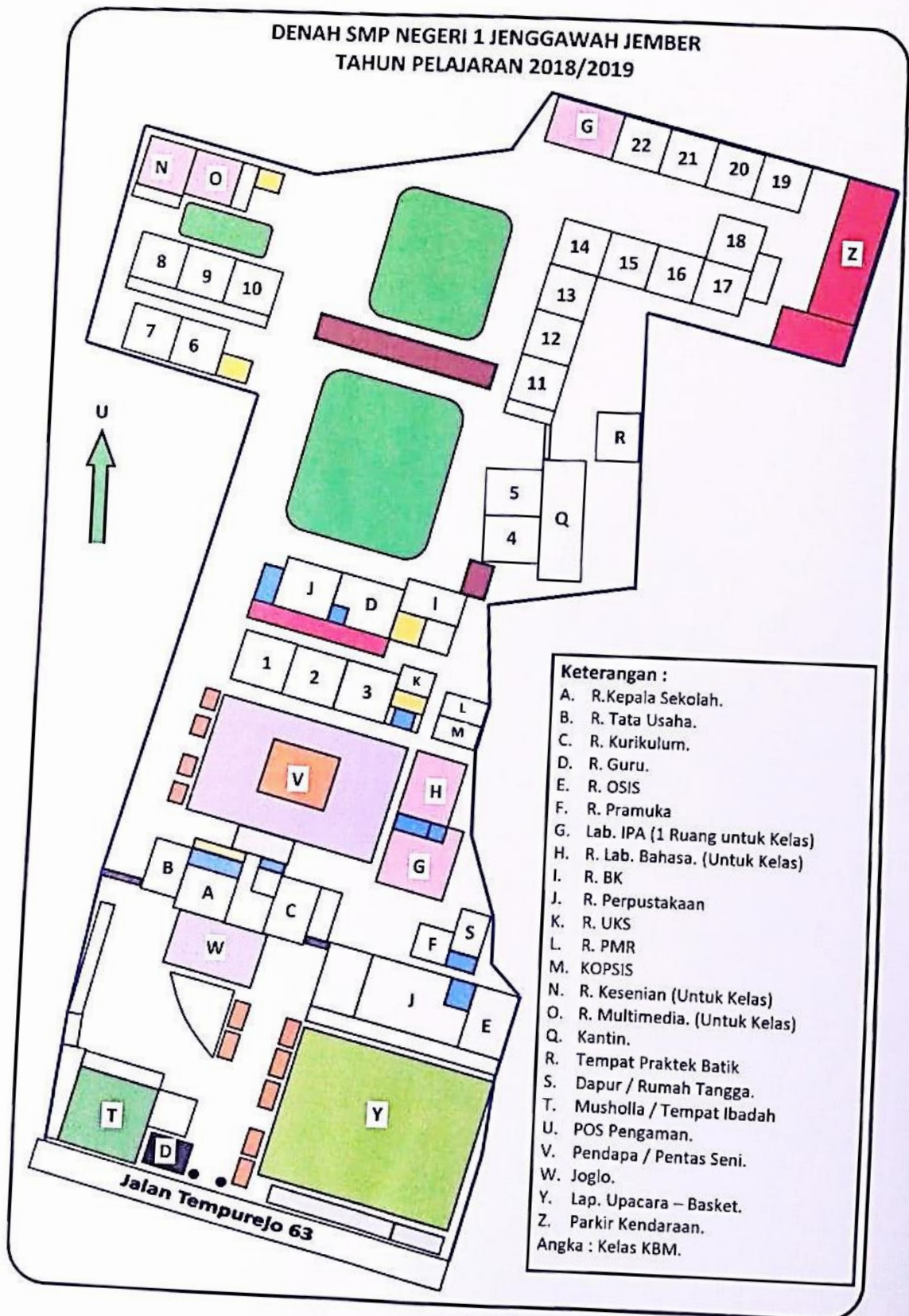
Mengetahui,
Ka. MABIGUS

Pembina

Drs. Harjunadi

Fairi Umniyatin Nisak

DENAH LOKASI



DOKUMENTASI FOTO



wawancara dengan kepala sekolah
(Bpk. Harjunadi)



wawancara dengan guru PAI kelas
VIII (Bu Ila)]



Wawancara dengan kesiswaan
(Bpk. Fatoni)



wawancara dengan guru PAI kelas
VII (Bu Fairi)



Wawancara dengan guru PAI kelas
VIII(Bpk. Mahfudz)



wawancara dengan pembina
pramuka (Bpk.Sucipto)



Wawancara dengan siswa kelas VIII
(Wasilulah)



wawancara dengan siswi kelas VII
(Novil)



Kegiatan upacara kegiatan pendidikan kepramukaan

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : Ida Rizky Rohmah Fitrianti
NIM : T20161122
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 31 Januari 1998
Alamat Asal : Jl. Ledza Zaid Asraf, RT. 02/RW.12, Cahya
Maju- Lempuing-Ogan Komering Ilir-Palembang-
Sumatera Selatan
Alamat Tinggal : Jl. Diponegoro No.49, Krajan Tengah-
Balngkulon- Balung- Jember
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : Formal
➤ SD Negeri 3 cahya Maju
➤ MTs Islamiyah Bumi Agung
➤ SMK Nahdlatuth Thalabah Yasinat
Non Formal
➤ TPA Nurul Khasan Cahya Maju
➤ PPTQ YASINAT
➤ Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
➤ Ma'had Putri Al-Inayah Mangli
Pengalaman Organisasi : ICIS IAIN Jember